Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

SITI MAWADDAH HUDA

NIM. 31. 13. 1. 029

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) dalamIlmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

SITI MAWADDAH HUDA

NIM. 31. 13. 1. 029

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Mardianto, M.Pd	**Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si**
NIP. 19651212 199403 1 004	**NIP. 19720219 199903 1 003**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate 20371 Telp. 6622925, Fax. 6615683

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **"KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA "** oleh **Siti Mawaddah Huda**, yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal :

03 Juli 2018 M
19 Syawwal 1439 H

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag**
   NIP. 19960812 199203 1 006
2. **Prof. Dr. Dja'far Siddik. MA**
   NIP. 19530615 198303 1 006
3. **Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Pd**
   NIP. 19720219 199903 1 003
4. **Dr. H. Mardianto, M.Pd**
   NIP. 19681212 199403 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor	: Istimewa	Medan, Mei 2018
Lampiran	: -	Kepada Yth:
Perihal	: Skripsi	**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan**
A.n Siti Mawaddah Huda		**Keguruan UIN Sumatera Utara**
		Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama	:	Siti Mawaddah Huda
Nim	:	31.13.1.029
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam / S1
Judul Skripsi	:	"*Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".*

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr.H. Mardianto, M.Pd	**Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Pd**
NIP. 19651212 199403 1 004	**NIP. 19720219 199903 1 003**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Siti Mawaddah Huda
Nim	:	31.13.1.029
Jurusan/Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam / S1
Judul Skripsi	:	"*Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* ".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya.Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018

Yang membuat pernyataan

Siti Mawaddah Huda

NIM : 31.13.1.029

ABSTRAK

Nama : Siti Mawaddah Huda
Nim : 31.13.1.029
Fak/Jur : FITK/PAI
Pembimbing I : Dr. H. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II : Syarbaini Saleh, Sos, M.Si

Judul : Kerjasama Guru Dan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kata kunci : *kerjasama, orangtua. hasil belajar*

Kerjasama guru dan orangtua penting dilakukan agar terbangun persepsi yang sama antara sekolah dan orangtua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa (2). Hambatan-hambatan dalam kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa (3). Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan grounded theory yang menekankan penemuan teori dari data observasi empirik dilapangan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orangtua siswa MIS Nur al-Amin. Prosedur Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah : (1). Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar adalah komunikasi, yaitu komunikasi formal dan komunikasi non formal, pengajian dan keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah. (2) Hambatan-hambatan yang terjadi pada kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. (3). Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi pada kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah a. sekolah memberikan pelayanan terbaik kepada orangtua siswa, b. sekolah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orangtua dengan melakukan komunikasi awal.

Medan, Mei 2018

Syarbaini Saleh, S.Sos. M.Si
NIP. 19720219 19993 1 003

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, dengan segala pujian yang tak terhingga banyaknya, yang penuh dengan kebaikan, keberkahan dan atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat berangkaikan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para sahabatnya, semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Untuk melengkapi tugas tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana S-1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul " Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ". Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan seluruh staff.
3. Ibu Asnil Aidah Ritonga, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta seluruh staff

Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Mardianto, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberi petunjuk, pengarahan, dan saran bagi penulisan dalam skripsi ini.
5. Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, motivasi, bagi kesempurnaan skripsi ini.
6. Teristimewa dihati saya, untuk ayahanda Drs. Huda Bagus dan umi tercinta Dra.Eli Syafrida yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dan yang selalu memberikan semangat dan kasih sayang yang tiada ternilai begitu juga doa yang senantiasa selalu mengiringi saya, dan jerih payah serta pengorbanan ayah dan umi tanpa mengenal lelah dan letih. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih yang tiada bandingnya ayah dan umi ☺
7. Kepada kakak saya Siti Munawwarah Huda dan Adik- adik saya yang tercinta M. Fatur Rahaman, M. Ibrahim Huda, dan M. Amin Syukri terima kasih sebanyak- banyaknya yang sudah memberikan semangat kepada saya serta dukungan dan hiburan selama proses penulisan skripsi ini sampai terselesaikan.
8. Terima kasih yang teramat sangat untuk Ibu Rina dan Ibu Aisyah yang selalu memotivasi saya dan pengarahan selama proses penulisan skripsi ini
9. Terima kasih kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nur Al Amin Medan terutama kepada Kepala Sekolah Ibu Gusri Wahyuni, S.Pd.I yang sudah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan saya di khususnya di PAI-7 stambuk 2013 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang senantiasa dari dulu hingga sekarang menjadi teman-teman terbaik dalam suka dan duka, senang dan susah, semua telah dilalui bersama. Semoga apa yang kita doakan dan apa yang kita cita-citakan terwujud bersama. Aamiin..
11. Buat sahabat saya yang bernama Kagi Opdapri, Mawarni, Wulan Aulia, Ulva MO, Nurhayati berkali-kali terima kasih saya ucapkan kepada kalian semua yang selalu ada buat saya, selalu bersama saya dalam susah maupun senang, selalu mampu menutupi kekurangan satu sama lainnya dan selalu

setia dalam persahabatan kita, walaupun terkadang kita sering beradu pendapat, tapi percayalah rasa sayang yang ada di hati saya mampu menghilangkan rasa jengkel, kesel, dan rasa yang tidak baik lainnya… :D kalian membuat cerita di perkuliahan saya lebih berwarna, bermakna saya harap persahabatan kita ini akan membaik selama-lamanya…. Amiin yra.

12. Buat tersayang Abdul Yakin terima kasih saya ucapkan yang telah banyak meluangkan waktunya buat saya yang selalu ada di samping saya disaat saya lagi membutuhkan dan ada disaat saya lagi rindu.
13. Teman-teman seperjuangan Sejurusan PAI stambuk 2013, yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, yang senantiasa menjadi teman-teman terbaik saya dalam suka dan duka, senang dan susah, semua telah dilalui bersama. Dimanapun kalian berada penulis ucapkan terima kasih untuk warna dan banyak kenangan dalam hidup penulis.
14. Segala pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan namanya.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah Swt. membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan juga kelemahan di dalamnya, karena kesempurnaan Ilmu hanyalah milik Allah Swt. oleh karena itu sembangan, saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah saya harapkan agar skripsi ini mampu menjadi lebih baik kedepannya, amiin.

Medan, Mei 2018

Penulis

Siti Mawaddah Huda

31.13.1.029

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Rumusan Masalah 7
1. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua. 7
2. Hambatan-Hambatan dalam Kerjasama antara Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa 8
3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam MEningkatkan Hasil Belajar Siswa 11
B. Kajian Teori Sub Fokus 1 12
1. Kerjasama Guru dan Orang Tua. 12
2. Bangunan Sinergi Sekolah dengan Orang Tua. 12
3. Kebutuhan Kerjasama Orang Tua dengan Sekolah. 13
4. Kepala Sekolah. 19
5. Guru. 20
C. Kajian Sub Fokus 2 28
D. Penelitian yang Relevan 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya 36
B. Subjek Penelitian..... 36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 37
D. Prosedur Pengumpulan Data 39
E. Instrumen Penelitian 41
F. Analisis Data 43
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tema Umum..... 47
B. Tema Khusus..... 47
C. Pembahasan Penelitian..... 63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 67
B. Implikasi..... 68
C. Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Fungsi Guru

Tabel II Data Personalia Penyelenggara Madrasah

Tabel III Jadwal Penelitian Di MIS NUR AL-AMIN MEDAN

Tabel IV Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan oleh setiap manusia. Belajar dilakukan oleh setiap manusia sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan pada tingkah lakunya. Belajar dapat diperoleh dari lembaga pendidikan seperti madrasah.

Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan kebiasaan, dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut dijadikan bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya[1]. Maka dengan belajar diharapkan seseorang memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar menunjukkan bagaimana kemampuan siswa mengetahui, memahami dan bahkan mengaplikasikan perolehan pembelajaran yang didapatnya dari seorang guru. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal maka perlu terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Madrasah dapat menjadi penghubung antara guru dan orang tua dalam menjalin kerjasama yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kerjasama yang dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk membangun komunikasi keduanya dalam memantau perkembangan belajar siswa. Artinya, orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab perolehan hasil belajar yang baik hanya kepada guru, namun lebih dari itu, orang tua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari siswa dimadrasah untuk diulangi kembali di rumah.

---

[1] Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal: 39-40

Orangtua sebagai bagian dari masyarakat memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan pendidikan, hal ini tercantum pada pasal 13 Undang-Undang No. 47 Tahun 2008 menyatakan bahwa[2]:

1) Masyarakat berhak:
   a. berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan program wajib belajar, serta
   b. mendapatkan data dan informasi tentang penyelenggaraan program wajib belajar
2) Masyarakat berkewajiban mendukung penyelenggaraan program wajib belajar
3) Hak dan kewajiban masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan

Bentuk kerjasama madrasah dan orangtua yang dapat dilakukan menurut Eipstein dalam Coleman[3], yaitu *parenting*, komunikasi, *volunteer*, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Maka dapat disimpulakan bahwa bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah madrasah menjalin komunikasi dengan orangtua. Komunikasi antara keduanya memperkuat proses pembelajaran dimadrasah.

Langkah tersebut di atas diharapkan membangun persepsi yang sama antara madrasah dan orangtua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Pada gilirannya kegiatan belajar anak dimadrasah sesuai dengan harapannya sebagai anak, harapan orangtua, dan harapan gurunya. Hubungan yang terjalin baik antara orangtua dan madrasah, akan mengajak orangtua turut memahami lebih awal tentang kehidupan pendidikan anaknya bermadrasah.

Soemiarti Patmonodewo menjelaskan bahwa pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerjasama kedua belah pihak. Proses pendidikan seperti mendisiplinkan anak, cara berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan perempuan, dan

---

[2] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hal: 190

[3] Coleman M, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), hal: 25-27

budaya seringkali dipandang berbeda antara guru dan orang tua. Jika hal ini terus berkelanjutan, maka kerjasama tidak akan pernah berlangsung[4]. Kesulitan dalam menjalin kerjasama dapat terlihat bahwa banyak orangtua ingin membantu guru dimadrasah, namun guru kurang memberikan respon, kurang menerima sepenuh hati, dan lebih banyak mengkritik karena mereka merasa lebih ahli dibandingkan orang tua. Oleh karena itu antara orangtua dan guru tidak bisa menjadi tim yang bagus untuk menjalin kemitraan[5].

Kerjasama antara guru dan orang tua perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya, para guru dapat pula memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Jalinan kerjasama keduanya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,

Allah menyeru kepada manusia untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri karena memiliki keterbatasan. Begitu juga pada konteks pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh seorang siswa jika terjalin kerjasama yang baik pula antara guru dan orangtua. Guru memiliki keterbatasan waktu untuk mendidik dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Sementara orangtua memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mendidik anaknya.

Namun, dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua masih ditemukan kendala-kendala dalam mewujudkannya. Kegiatan kerjasama guru dan orang tua pada

---

[4] Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pramadrasah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal: 124

[5] Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal: 227

siswa di MIS Nur al-Amin Kecamatan Medan Deli menurut pengamatan peneliti belum mampu menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa. Hal ini sesuai dengan keluhan yang diutarakan oleh beberapa guru tentang sulitnya memanggil orangtua ke madrasah untuk membicarakan perkembangan hasil belajar anaknya. Jika guru mengundang orangtua siswa datang ke madrasah, maka yang hadir tidak lebih dari 30% dari jumlah orangtua siswa. Meskipun hasil belajar siswa baik, hal ini terlihat dari siswa mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan madrasah. Hal ini menjadi ketertarikan peneliti untu meneliti **"Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah:

1. Belum diketahui bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar memiliki beberapa hambatan.
3. Belum diketahui upaya madrasah untuk mengatasi hambatan-hambatan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Apa hambatan-hambatan dalam kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh madrasah untuk mengatasi hambatan-hambatan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui upaya madrasah mengatasi hambatan-hambatan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Teoritis
   a. Sebagai referensi penelitian untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar dikelas.
   b. Sebagai informasi yang dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menjalin kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Praktis
   a. Bagi orang tua dapat meningkatkan keterlibatannya dalam pendidikan anak.
   b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah untuk menjalin kesinambungan belajar anak dari madrasah ke rumah dan sebaliknya.
   c. Bagi madrasah dapat memfasilitasi kegiatan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Rumusan Masalah

1. Bentuk Kerjasama Antara Guru dan Orangtua

Kerjasama orang tua dengan madrasah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, di antaranya[6]:

1. Kerjasama dalam Kegiatan Pembelajaran
   a. Menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran di madrasah sesuai dengan spesialisnya.
   b. Terlibat dalam aktivitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing.
   c. Menghadiri undangan madrasah secara langsung bagi kepentingan anaknya.
   d. Mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik, seperti mengadakan pameran, atau panggung kreativitas dan seni.
2. Kerjasama dalam forum orangtua atau wali
   a. Bersama orangtua lainnya menyelenggarakan pertemuan untuk menyegarkan pengetahuan menjadi orangtua efektif.
   b. Memberikan dukungan terhadap program pendidikan di madrasah bersama orangtua peserta didik lain.
   c. Menyelenggarakan kegiatan antar keluarga (*family gathering*).
   d. Memberikan nilai tambah hubungan antarpribadi orangtua, baik berkenaan dengan cara-cara mendidik dan membantu anak, maupun keterampilan orangtua dalam mengelola rumah tangga (memasak dengan menu sehat, perawatan kesehatan anak dan keluarga, hidup hemat dan lain-lain), sebagai cikal bakal lahirnya komunitas orangtua yang berpendidikan (*mother of universe*)

Allah berfirman didalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2 tentang jalinan kerjasama antar manusia, yaitu:

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa

2. Hambatan-Hambatan dalam Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Kerjamasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar tidak selamanya berjalan dengan lancar, ada beberapa hambatan yang akan muncul. Hambatan-

[6] *Ibid.,* hal: 369.

hambataan tersebut dapat berasal dari pihak madrasah maupun dari orangtua siswa. Berikut hambatan-hambatan yang berasal dari pihak madrasah, yaitu:

1. Sikap Guru

Beberapa guru memiliki pandangan yang salah jika keluarga yang berpenghasilan rendah kurang berminat pada pendidikan anaknya dibanding dengan yang berpengasilan tinggi. Tetapi penelitian yang diungkapkan oleh Evans dan Hines[7]

menunjukkan orangtua berpenghasilan rendah tidak seperti itu, melainkan ketidakpastian waktu yang mereka miliki karena terhalang oleh waktu bekerja untuk menghadiri acara madrasah atau membenatu anak belajar di rumah. Jika mereka tidak merespon informasi dari madrasah, guru mungkin akan salah menyimpulkan jika mereka tidak memperhatiakn pendidikan anak-anak mereka. Oleh sebab itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui lebih dalam apa permasalahan yang dihadapi orangtua sehingga mereka tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran anak-anaknya.

2. Tidak banyak guru yang memiliki keyakinan dapat memberikan perubahan pada pemahaman orang tua[8].

Hambatan yang datang dari guru terlihat dari ketidakyakinannya untuk melibatkan orangtua di madrasah. Hal ini disebabkan karena guru beranggapan bahwa dialah yang lebih efektif untuk mendidik anak di madrasah. Pandangan guru terhadap orangtu meliputi anggapan, pemikiran dan keluhan yang mereka rasakan. Pertama, orangtua tidak dilatih secara efektif dengan anak ketika dikelas dan tidak memahami bagaimana cara meningkatkan hasil belajar anak. Pihak madrasah beranggapan bahwa tidak ada gunanya memberikan waktu untuk melatih orangtua.

Kedua, mengundang orangtua untuk ke madrasah dirasa sulit oleh guru. Ketiga, orangtua tidak menghadiri acara di madrasah karena mereka benar-benar tidak mengerti

---

[7] Grant dan Ray dalam Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Madrasah dan Orangtua Siswa di TK Sekelurahan Triharjo Sleman*, Skripsi,, 2015, hal: 30

[8] Patrikakou E. N, *The Power of Parents Involvent: Evident, Ideas and Tools for Student Success*, 2008, diakses darihttp://education.praguesummerschools.org/images/education/reading/2014/Patrikakou. pada 3 April 2018

mengapa mereka mesti terlibat. Orangtua beranggapan bahwa mereka bukan guru bagi anak-anakny, sebagai pihak yang penting untuk madrasah atau sebagai pihak yang penting dalam mengambil keputusan. Keempat, orangtua sering dikatakan tidak dapat dipercaya ketiak membuat rencana. Sebagai contoh, mereka membuat janji akan bekerja di kelas setiap hari Selasa pagi tetapi cenderung untuk menelepon pihak madrasah di menit terakhir kelas akan dimulai dengan pernyataan maaf karena tidak bisa hadir. Mereka membuat janji untuk bertemu dengan guru di rumah untuk meninjau kembali kegiatan belajar anaknya di rumah.

Kelima, orangtua yang bekerja belum tentu dapat berpartisipasi menciptakan masalah khusus pada perencanaan program. Guru sering berpendapat bahwa orangtua tersebut tidak dapat membuat susunan untuk menjadi bagian pada kegiatan keterlibatan orangtua dimana kegiatan tersebut sangat penting bagi anak mereka. Keenam, kondisi perekonomian dibidang pendidikan yang berkaitan dengan ras, budaya, dan tujuan telah menciptakan ketegangan antara masyarakat dan madrasah. Guru juga menyadari bahwa masalah tersebut akan berpengaruh pada keengganan untuk mengalokasikan lebih banyak dana untuk madrasah.

2. Pandangan Orangtua

Brooker dalam Nurul Arifiyanti[9] menyatakan bahwa ada penghambat antara orangtua dan cara mendidik anak usia dini, terutama pada keluarga yang berasal dari kelas sosial ekonomi rendah. Hambatan ini akan menjadi masalah yang serius dan patut mendapatkan perhatian karena sering dianggap bahwa apa yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah benar. Hal tersebut juga senada dengan Slamet Suyanto[10] menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menghambat kerjasama orangtua dengan madrasah adalah orangtua tidak berbuat banyak dan guru jauh lebih berkompeten di bidangnya. Oleh

---

[9] Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Madrasah dan Orangtua Siswa di TK Sekelurahan Triharjo Sleman*, Skripsi,, 2015, hal: 33-34

[10] Slamat Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal: 226

karena itu, mereka tidak begitu mengurusi program yang terjadi di madrasah. Orangtua juga mengidentifikasi tiga hambatan yang menjadi penghalang mereka untuk terlibat yaitu tuntutan waktu dan kehidupan, kurangnya pengetahuan dan lingkungan madrasah.

Pertama, waktu menjadi hal pertama yang menghambat keterlibatan orangtua di madrasah atau mendampingi anak belajar di rumah. Orangtua merasa kesulitan mengatur waktu yang tepat agar dapat terlibat dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, madrasah perlu mengetahui dan menyesuaikan keadaan tersebut dengan cara menyurvei tentang waktu yang dimiliki orangtua dengan cara menawarkan berbagai bentuk komunikasi yang bisa dilakukan.

Kedua, kurangnya pengetahuan. Hal utama pada keterlibatan orangtua adalah komunikasi antara orangtua dan guru. Orangtua harus mengetahui perkembangan belajar dari anaknya dan sehingga mengetahui hasil belajar anaknya dari hari ke hari, sehingga orangtua dapat memberikan kritik dan saran kepada guru.

Ketiga, lingkungan madrasah. Anak berasal dari keluarga yang berbeda, sehingga memiliki pengalaman yang berbeda, seperti dari keluarga yang miskin dan dalam kesehariannya kurang berinteraksi dengan keluarga, madrasah atau masyarakat. Orangtua dari anak yang mengalami pengalaman tersebut memiliki pendidikan yang terbatas, hal ini menyebabkan mereka salah paham dan kahwatir dengan lingkungan madrasah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa berasal dari pihak guru dan orangtua.

3. Upaya Yang Dilakukan Oleh Madrasah Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

Kerjasama guru dan orangtua bertujuan agar orangtua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru. Sebaliknya, guru memperoleh keterangan-keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Untuk dapat membangun hubungan kerjasama antara keduanya, madrasah perlu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi

dalam membina kerjasama antara guru dan orang tua. Adapun beberapa upaya yang bisa dilakukan adalah[11]:

1. Memperbaiki cara pandang guru terhadap orangtua
2. memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru terkait kerjasama dengan orangtua.
3. metode yang tepat untuk berkomunikasi dengan orangtua

Guru harus merubah sikap untuk menghormati dan menyadari keuntungan menjalin kerjasama dengan orangtua. Mereka perlu memahami jika keberadaan orangtua dimadrasah bukan untuk menghakimi pengajaran yang mereka lakukan, tetapi untuk menyediakan pendampingan atau mitra dalam mendidik anak. Madrasah perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang ada pada diri orangtua siswa, seperti budaya, ras, pendidikan dan bahkan sosial ekonomi mereka.

B. Kajian Teori Sub Fokus 1

Kerjasama Guru dan Orang Tua

1. Pengertian Kerjasama

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa kerjasama berasal dari dua kata yaitu kerja dan sama. Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan (diperbuat), sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sedangkan sama adalah serupa, tidak berlainan, berbarengan, dengan dan bertepatan. Jadi, kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama.[12] Abdulsyani (dalam Putri sahara), kerjasama adalah suatu proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing[13].

---

[11] *Ibid.*, hal: 52

[12] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal: 554.

[13]Putri Sahara, *Kerjasama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar*

Hafsah mendefenisikan bahwa kerjasama adalah suatu strategi kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau labih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan[14].

2. Dasar dan Tujuan Kerjasama Madrasah dengan Orang Tua Siswa

B Suryosubroto menerangkan ada beberapa dasar dan tujuan kerjasama madrasah dengan orang tua siswa, yaitu[15]:

a. Dasar kerjasama Madrasah dengan Orang Tua Siswa

- Kesamaan Tanggung Jawab

GBHN menegaskan bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama anatara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan, mulai taman kanak-kanak sampai dengan universitas. Sementara itu, pihak yang bertanggungjawab mendidik adalah guru, mulai guru taman kanak-kanak samapai dengan guru besar di universitas.

- Kesamaan Tujuan

Para orang tua mengehendaki putra-putri mereka menjadi warga negara atau manusia yang baik dan berguna bagi Negara dan bangsa. Demikian pula dengan guru. Para guru menghendaki siswa mereka menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, terampil, serta berguna bagi negara dan bangsa.

b. Tujuan Kerja Sama Madrasah dengan Orang Tua Siswa

- Saling Membantu dan Saling Mengisi

Guru selalu memberikan informasi kepada orangtua siswa mengenai segi-segi positif dan negative anak mereka. Informasi tersebut dapat diberikan secara tertulis atau lisan melalui kunjungan guru kepada orang tua siswa. Dengan mengetahui kekurangan

---

Tongah Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumataera Utara Medan 2013, hal. 30.

[14] Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Koorperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal: 39.

[15] B. Suryosubroto, *Hubungan Madrasah dengan Masyarakat*…., hal: 54-56

atau kelemahan sang anak, guru bersama orang tua siswa dapat melakukan pembinaan semestinya.

- Membantu Keuangan dan Barang

Orang tua siswa yang mengetahui berbagai kekurangan sarana madrasah dapat memberikan bantuan, baik sendiri-sendiri atau melalui organisasi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan).

- Mencegah Perbuatan yang Kurang Baik.

Segala kelemahan dan kekurangan, mungkin anak akan berbuat sesuatu yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan. Namun, orang tua dan guru dapat bersama-sama mencegah usaha yang tidak baik tersebut dengan cara member petunjuk dan bimbingan kepada sang anak.

- Membuat Rencana yang Baik untuk Anak

Dengan mengetahui kelebihan atau bakat yang dimiliki anak, guru bersama orang tua membuat rencana pengembangan lebih lanjut, misalnya mengembangkat bakat olahraga, seni tari, seni music, dan seni lukis.

3. Teknik Kerja Sama Madrasah dengan Orang Tua Siswa

Adapun teknik kerjasama yang bisa dilakukan madrasah dengan orang tua adalah[16]:

a. Melalui Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3)

Orang tua siswa menyatukan diri dalam satu organisasi BP3. BP3 adalah sebuah organisasi yang berusaha membantu penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

b. Melalui Pertemuan Penyerahan Buku Laporan Pendidikan

Pembagian buku laporan pendidikan (rapor) setiap caturwulan atau semester dilaksanakan melalui pertemuan antara orang tua dan guru.

c. Melalui Ceramah Ilmiah

---

[16] *Ibid.,* hal: 56

Ceramah ilmiah sebaiknya dihadiri para orang tua siswa dan guru. Isi ceramah disesuaikan dengan kepentingan perkembangan siswa, misalnya masalah kenakalan remaja, masalah anak lambat belajar, serta masalah anak pembohong dan pemalas.

4. Bidang Kerja Sama Madrasah dengan Orang Tua Siswa[17]

a. Bidang Pendidikan Mental

Anak sering mengalami kesulitan belajar. Penyebabnya bermacam-macam, misalnya rumah tangga orang tuanya kacau, anak tinggal bersama ibu atau ayah tiri dan ayah jarang pulang kerumah.

b. Bidang Pengembangan Bakat

Anak mungkin memiliki bakat tertentu, misalnya bakat seni, teknik, atau sastra. Bakat tersebut perlu segera diketahui sehingga melalui bidang studi yang sesuai dengan bakat anak, guru dan orang tua siswa dapat bersama-sama membina dan mengembangkan bakat anak tersebut.

c. Bidang Pengajaran

Setiap hari guru menguasai anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Oleh karena itu, orang tua harus membantu menjelaskan hal-hal yang belum diketahui anak. Jika belum mngerti tugas yang dibebankan kepada anak, orang tua harus bertanya kepada guru sehingga orang tua dapat membantu kelancaran belajar anak mereka.

d. Bidang Kebudayaan

Permasalah yang ditekankan dalam bidang kebudayaan adalah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Di madrasah anak diberi pelajaran bahasa Indonesia yang baik, tetapi kalau kondisi di rumah tidak mendukung, tentu perkembangan bahasa anak akan jelek. Oleh karena itu, orang tua harus berbahasa Indonesia yang baik dan benar agar situasi rumah dan madrasah sama.

---

[17] *Ibid.,* hal: 57

Kerjasama madrasah dengan orang tua juga dapat dilakukan dengan memecahkan masalah siswa dengan orang tuanya. Banyak orang tua tidak mengerti atau tidak berusaha mengerti bahwa anak mereka memiliki kelemahan. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai kelemahan putera-puteri mereka, baik lemah fisik, mental, atau sekedar sulit belajar. Selain itu, perlu diatur satu kerja sama yang harmonis sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan orang tua siswa.

Bangunan Sinergi Madrasah dengan Orang Tua

Apabila selama masa pembelajaran di madrasah seorang anak (murid) justru menunjukkan perilaku dan prestasi yang mungkin buruk daripada hari-hari sebelumnya, maka dapat dipastikan bahwa ia tidak sukses dalam madrasahnya. Bagaimanapun juga kondisi yang menunjukkan makin buruk tersebut adalah sebuah indikator kuat dari ketidaksuksesan. Tidak sukses, tidak berhasil, ataupun gagal merupakan istilah-istilah yang sama sekali tidak nyaman di dengar. Jadi idealnya, sekalipun selangkah demi selangkah dalam arti tidak melaju cepat atau drastis-dramatis, setiap murid mesti memiliki perkembangan signifikan ke arah kebaikan.

Keberhasilan atau kesuksesan murid-murid di madrasah tidak semata-mata tergantung pada kerja keras mereka sendiri. Ada guru dan seperangkat instrument madrasah yang lain disamping mereka. Yang paling penting, ada dukungan yang kuat dari orang tua mereka dalam perjuangan untuk meraih sukses tersebut. Perlu ditegaskan, prestasi di madrasah adalah mustahil tanpa adanya dukungan dari keluarga. Perbaikan sikap anak (murid) pun tidak akan terjadi apabila orangtua tidak memantaunya dengan konsisten di rumah. Maka ada beberapa hal yang dalap dilakukan oleh guru dan orang tua agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, yaitu:

1. Mengenali Pola Dasar Relasi Orang Tua dan Anak
    a. Tolerance – Intolerance (toleransi-Intoleransi)

Pengaruh yang mungkin dirasakan dari adanya sikap orang tua yang penuh toleransi, memungkinkan seseorang anak dapat memiliki ego yang kuat. Ego yang kuat berarti anak memiliki kepribadian yang tegas.

b. Permissiviness – Strictness (Permisif – Keras)

Relasi orang tua dan anak yang permisif dapat membentuk menunjang proses pembentukkan control intelektual anak.

c. Involvement – Detachment (Keterlibatan – Ketakpedulian)

Seorang anak cenderung akan menjadi ekstrover, manakala orang tua dapat menunjukkan sikap mau terlibat dan mau peduli.

d. Warmth – Coldness (Hangat – Dingin)

Relasi orang tua dan anak yang diwarnai kehangatan memungkinkan anak memiliki kemampuan untuk dapat melibatkan diri dengan lingkungan sosialnya.

2. Mengetahui Manfaat Menjalin Hubungan Interpersonal dengan Orang Tua

Jalinan kerjasama antara pihak madrasah (guru) dan orang tua/wali murid mutlak dilakukan demi pencapaian terbaik dari proses belajar-mengajar. Siswa akan dapat mengambil manfaat yang optimal dari madrasah apabila ia beserta kedua orangtuanya memiliki hubungan dan kerjasama yang baik dengan pihak madrasah. Dengan kata lain, sebaik apapun sistem yang digunakan oleh madrasah dalam menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar, hasilnya tak akan memuaskan jika hubungan antara madrasah dan orangtua tidak sinergis.

3. Langkah Strategis Menjalin Hubungan yang Sinergis dengan Orang Tua Murid, yaitu:
   a. Mengenali Karakter Orang Tua Murid
   b. Membentuk POMG
   c. Memberikan Laporan Hasil Belajar
   d. Memfungsikan Buku Komunikasi
4. Cara Berdiplomasi dengan Orang Tua/Wali Murid

Tak dapat dielakkan lagi, selalu ada pro dan kontra dalam setiap hal di dunia ini, termasuk dalam pelaksanaan program-program pembelajaran yang direncanakan ataupun sedang dijalankan oleh madrasah. Apalagi pihak madrasah harus menghadapi (melayani) sekian ratus, bahkan ada yang hingga seribu orang tua atau wali murid. Tentu saja ada banyak strategi untuk melakukan diplomasi dengan orang tua murid. Namun pada prinsipnya, pihak madrasah harus bersikap tegas tapi tidak kaku. Di atas semua itu, satu sikap yang mesti dijunjung tinggi oleh pihak madrasah terhadap orangtua atau wali murid adalah keterbukaan dan kejujuran. Jika terbiasa bersikap amanah, berarti pihak madrasah telah menanam benih-benih kepercayaan para orang tua atau wali muridnya.

Kebutuhan Kerjasama Orangtua dengan Madrasah

Kebutuhan kerjasama orangtua dengan guru dapat dilihat dari masing-masing pihak, yaitu[18]:

1. Kebutuhan orangtua terhadap penyelenggaraan pendidikan dimadrasah, yaitu:
   a. Mendapatkan informasi yang tepat tentang kurikulum yang diterapkan madrasah.
   b. Mendapatkan informasi tentang program pendidikan yang dilaksanakan di madrasah, seperti agenda kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah selama 1 (satu) tahun pelajaran.
   c. Mendapatkan informasi tentang kemampuan minimal yang harus dicapai anak untuk masing-masing tingkatan kelas.
   d. Mendapatkan informasi tentang nama-nama guru dan petugas tenaga kependidikan lainnya yang bertugas dimadrasah.
   e. Mendapatkan informasi dan layanan konsultasi, pengayaan atau kegiatan remedial siswa.
   f. Mendapatkan informasi tentang kemajuan belajar yang dicapai siswanya.
   g. Mendapatkan informasi tentang kewajiban pembiayaan dan administrasi yang diperlukan.
   h. Mendapatkan layanan pengembangan diri anak, baik dalam bentuk konsultasi, kompetisi, maupun apresiasi sesuai dengan minat dan bakatnya.
2. Kebutuhan guru terhadap orangtua peserta didik, diantaranya:
   a. Mendapatkan informasi yang benat tentang perkembangan siswa, termasuk sikap, keterampilan, minat, bakat, riwayat kesehatan serta informasi lain yang relevan (seperti diasuh orangtua tunggal, nenek, lembaga sosial dan lain-lain).
   b. Keterlibatan orangtua sesuai kebutuhan dan potensi yang dimiliki.
   c. Melakukan pendampingan belajar dirumah dan melanjutkan nilai-nilai yang diajarkan dimadrasah untuk dibiasakan di rumah, atau sebaliknya.

[18] *Ibid.,* hal: 58

d. Memaknai latar sosial kultural masing-masing peserta didik untuk mengembangkan keragaman budaya Indonesia yang sangat kaya dalam melaksanakan diversifikasi pendidikan melalui pendidikan multikultural.
e. Mengmbangkan proses pembelajaran yang mencirikan keragaman Indonesia dengan aneka budayanya yang unik dan menarik secara kontekstual.

Peranan Kepala Madrasah, Guru dan Orangtua dalam Menjalin Kerjasama dengan Orangtua Siswa

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengimplementasian program madrasah. Kepala madrasah berperan dalam meningkatkan kerjasama, menjalin kedekatan dengan orang tua, memperhatikan orang tua, dan memberitahukan pada orangtua mengenai nilai, norma, dan iklim madrasah[19]. Berikut uraian mengenai peran kepala madrasah dalam menjalin kerjasama dengan orangtua, yaitu:

a. Meningkatkan kerjasama

Meningkatkan kerjasama dengan orangtua misalnya dengan cara membuat dan membagikan tujuan madrasah pada orangtua, dan memberikan beberapa solusi terkait dengan berbagai kendala orang tua untuk terlibat dimadrasah.

b. Menjalin kedekatan dengan orangtua

Madrasah yang membentuk kedekatan hubungan dengan orangtua di awal tahun akan membuka jalan untuk mengembangkan kerjasama. Kepala madrasah harus memainkan peran yang proaktif dalam hal ini, sehingga akan tercipta dasar yang kuat untuk membangun hubungan madrasah dengan orangtua. Lingkungan yang nyaman dan aman untuk orangtua dimadrasah akan membuat orangtua merasa jika mereka adalah bagian yang integral dari proses pendidikan.

c. Memperhatikan Orangtua

---

[19] Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Madrasah dan Orangtua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo*, Skripsi, 2015, hal: 38-39

Kepala madrasah juga harus memperhatikan orangtua lebih aktif, yang sadar, yang antusias dan yang berkomitmen terhadap pendidikan. Hal ini dikarenakan orangtua dengan karakteristik tersebut akan dengan mudah melibatkan diri dalam kegiatan madrasah.

d. Memberitahukan pada orangtua mengenai nilai, norma dan iklim madrasah

Nilai, norma dan iklim madrasah juga harus diberitahukan kepada orangtua oleh kepala madrasah. Dengan cara tersebut, orangtua akan lebih menyadari tujuan madrasah dan akan memainkan peran penting mereka dengan jelas dan kuat.

Jelas kiranya bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dan utama dalam menjalin kerjasama guru dan orangtua. Kepala madrasah harus mampu merangkul semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Guru

Peran Guru

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di madrasah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

Adapun peran guru adalah[20]:

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi kokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

b. Guru sebagai Pengajar

[20] E.E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hal: 35-65.

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu pesertadidik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu.

d. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

e. Guru sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi pesertadidik, bahkan bagi orangtua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

f. Guru sebagai Pembaharu

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita.

g. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.

h. Guru sebagai Pribadi

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai

pendidik keadaan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat disbanding profesi yang lainnya.

i. Guru sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti.

j. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan cirri aspek dunia kehidiupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

k. Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia ini panggung sandiwara, yang penuh dengan berbagai kisah dan perstiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur, sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.

l. Guru sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya.

m. Guru sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah, dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah mindahkan, dan membantu peserta didik meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru yang bisa mereka alami.

n. Guru sebagai Pembawa Cerita

Sudah menjadi sifat manusia untuk mengenal diri, dan menanyakan keberadaannya serta bagaimana berhubungan dengan keberadaan itu. Tidak mungkin bagi manusia hanya muncul dalam lingkungannya, dan berhubungan dengan lingkungan tanpa mengetahui asal usulnya. Ia bener bener ingin tahu tentang awal keberadaannya serta ingin tahu kapan, bagaimana dan mengapa ia terjadi di dunia ini. Semua itu diperoleh melalui cerita.

o. Guru sebagai Aktor

Sebagai seorang actor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang actor akan mengakibatkan para penonton terbawa oleh penampilan sang actor.

p. Guru sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan.

q. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempuyai artfi apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

r. Guru sebagai Pengawet

Salah satu tugas pendidikan adalah mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya, karena hasil karya manusia terdahulu masih banyak yang bermakna bagi kehidupan manusia sekarang maupun di masa depan.

s. Guru sebagai Kulminator

Tidak ada manusia yang mengetahui kapan kehidupan dimulai dan diakhiri, demikian pula dengan kegiatan belajar.

Uraian di atas memberikan kesimpulan bahwa peran guru dimulai sebagai pendidik, hingga kulminator dalam kerjasama dengan orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah guru mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kerjasama keduanya. Kerjasama antara guru dan orangtua siswa bukan hanya ketika anak menghadapi masalah pada hasil belajarnya, namun juga disetiap perkembangan dan kemajuan belajar siswa.

Fungsi Guru

Guru juga memiliki beberapa fungsi dari paparan tugas yang akan dilakukannya. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yaitu[21]:

[21] *Ibid.,* hal: 19-20

Tabel 2.1. Fungsi Guru

TUGAS	FUNGSI	URAIAN TUGAS
I. Mendidik, mengajar, membimbing dan melatih.	1. Sebagai Pendidik	1.1 Mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik 1.2 Mengembangkan kepribadian peserta didik. 1.3. Memberikan keteladanan 1.4 Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif.
	2. Sebagai Pengajar	2.1 Merencanakan pembelajaran 2.2 Melaksanakan Pembelajaran 2.3 Menilai Proses dan hasil Pembelajaran
	3. Sebagai Pembimbing	3.1 Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran. 3.2 Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.
	4. Sebagai Pelatih	4.1 Melatih keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran. 4.2 Membiasakan peserta didik berprilaku positif dalam pembelajaran.
II. Membantu pengelolaan dan pengembangan program madrasah.	5. Sebagai pengembang program	5.1 Membantu mengembangkan program pendidikan madrasah dan hubungan kerjasama intra madrasah
	6. Sebagai Pengelola Program	6.1 Membantu secara akif dalam menjalin hubungan dan kerjasama antar madrasah dan masyarakat
III. Mengembangkan Keprofesionalan	7. Sebagai tenaga professional	7.1 Melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesional

3. Orangtua

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda, seperti kerjasama antara orangtua dan anaknya dirumah (misalnya dengan membantu pekerjaan rumah), kegiatan berbasis madrasah (misalnya menghadiri acara madrasah), komunikasi orangtua dan guru (misalnya berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak diluar madrasah[22]. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua tidak bisa mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak madrasah, namun harus memainkan peran pentingnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada konteks kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa, orangtua diharapkan mampu menjalin komunikasi dengan guru agar mampu memantau perkembangan belajar anak.

C. Kajian Sub Fokus 2

Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing)[23]. Kemudian belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu seperti terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar itu adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya[24]. Secara sederhana

---

[22] Bujang Rahman, *Kemitraan Orangtua dengan Madrasah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4 No. 2, November 2014, hal: 130

[23] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikasi Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), hal: 27.

[24] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2010), hal:1.

Anthony Robbins, mendefenisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang baru[25].

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku[26]. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan[27]. Jadi, belajar adalah mengusahakan adanya tanggapan sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya pada kesadaran individu[28].

"Menurut Gazali dalam buku Khadijah, Adapun ciri-ciri belajar sebagai berikut:

a) Perubahan yang terjadi secara sadar
b) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
c) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
d) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
e) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
f) perubahan dalam belajar seluruh aspek tingkah laku"[29].

Dari ciri-ciri belajar yang disebutkan Gazali di atas dapat disimpilkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individual untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Timbulnya beberapa macam pendapat di atas adalah wajar, karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia memiliki titik pandang yang berbeda. Jadi, Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: Belajar bukan hanya sekedar untuk mengumpulkan pengetahuan saja akan tetapi adanya proses mental yang terjadi terhadap seseorang shingga menimbulkan perubahan perilaku.

Kemudian belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai suatu perubahan positif yang ditunjukkan untuk taraf kehidupan dan proses perubahan perilaku seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum

---

[25]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal: 15.

[26]Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal: 47.

[27]Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal: 38.

[28]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal: 40

[29] Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media,2013), hal: 79

paham menjadi paham dan dari yang belum punya pengalaman menjadi punya pengalaman yang nantinya akan bermanfaat bagi lingkungan maupun individiu itu sendiri.

b. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan belajar siswa merupaka hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh kedua pihak yaitu guru dan orang tua agar setiap pelajaran yang diterima anak di madrasah tidak sia-sia. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya anak tersebut dalam belajar guru dan orang tua harus bekerja sama. Karena di dalam dunia pendidikan dan pengajaran, dapat kita ketahui bahwa hasil belajar sangat memegang peranan penting di dalamnya. Sebab, dengan hasil belajar tersebut keberhasilan siswa dalam pembelajaran tergambar.

Pada dasarnya keinginan seluruh siswa itu ketika dalam pembelajaran adalah menginginkan hasil belajar yang baik, namun

Dari proses belajar mengajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil belajar yang dilakukannya. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang melalui kegiatan belajar ini dapat disebut sebagai hasil belajar[30].

Allah SWT menyeru kepada hambanya untuk belajar, hal ini tercantum didalam al-Qur'an Surat al-Maidah ayat 31, yaitu:

فَبَعَثَ ٱللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِى ٱلْأَرْضِ لِيُرِيَهُۥ كَيْفَ يُوَٰرِى سَوْءَةَ أَخِيهِ ۚ قَالَ يَٰوَيْلَتَىٰٓ أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ
مِثْلَ هَٰذَا ٱلْغُرَابِ فَأُوَٰرِىَ سَوْءَةَ أَخِى ۖ فَأَصْبَحَ مِنَ ٱلنَّٰدِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal".

[30]Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal: 3.

Maka dapat disimpulkan bahwa belajar yang dilakukan oleh siswa dimadrasah diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar sendiri dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada siswa, baik perubahan tingkah laku maupun perubahan pengetahuan. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menjalin kerjasama antara guru dan orangtua. Kerjasama merupakan hubungan yang dijalin oleh pihak madrasah dengan orang tua, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kerjasama ini menggambarkan hubungan harmonis antara guru dan orangtua. Dimana hasil belajar yang dicapai siswa bukan hanya tanggung jawab guru dimadrasah namun juga tanggung jawab orangtuanya.

Kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti adanya buku penghubung, komunikasi, pengajian bulanan, *parenting* dan lain sebagainya. Namun pada kenyataannya, ada banyak hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan kerjasama tersebut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti terbatasnya pengetahuan orangtua tentang peran pentingnya dalam pendidikan anak, budaya, bahasa, pengalaman dan lain sebagainya. Untuk itu, perlu dilakukan upaya dari pihak madrasah untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pertemuan antara guru dan orangtua diawal pendaftaran siswa ke madrasah, merupakan langkah awal untuk menjalin kerjasama antara keduanya. Maka dengan ini peneliti berkeinginan untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama guru dan orangtua, hambatan-hambatan yang dialami dalam mewujudkan kerjasama tersebut dan upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pengertian Pendidikan Islam

Yusuf al-Qardhawi memberikan pengertian, “pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu, pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik

dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya"[31].

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai "proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat"[32].

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek saja dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya, tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islami, yaitu menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepada Allah SWT, dan dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial masyarakat, bangsa dan bernegara, pribadi bertakwa ini dapat menjadi *rahmatan li al-'alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam[33].

Perhatian Islam terhadap pendidikan dapat dilihat dari beberapa indikator berikut[34] :

1. Dari segi namanya, sumber ajaran Islam yang utama, yakni al-Qur'an, menyebut dirinya selain al-Qur'an juga al-kitab. Al-Qur;an berartibacaan, sedangkan al-Kitab berarti tulisan. Nama ini member inspirasi agar umat Islam memperhatikan pendidikan yang dimulai dengan kemampuan membaca dalam arti yang seluas-luasnya. Membaca, selain membaca kata-kata dalam sebuah tulisan, dapat pula berarti mengumpulkan. Adapun menulis dapat berarti

---

[31] Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang,), hal : 157

[32] Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), hal: 94

[33] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam……*, hal: 8

[34] Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal : 207-209

merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata menjadi kalimat, juga berarti mendokumentasikan, menyimpan, memotret dan memasukkannya dalam disket dan sebagainya. Semua hal ini berkaitan dengan pendidikan.

2. Dari segi surat yang pertama kali diturunkan, yaitu ayat 1 hingga 5 surat al-'Alaq, juga berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Didalam lima ayat tersebut terkandung lima komponen utama pendidikan, yaitu :
   a. Komponen metode, yang dalam hal ini metode *iqro'* dalam arti yang seluas-luasnya.
   b. Komponen guru, yang dalam hal ini Tuhan yang memerintah Nabi Muhammad SAW untuk membaca dan mengajarkan manusia tentang sesuatu yang belum diketahuinya.
   c. Komponen murid, yang dalam hal ini Nabi Muhammad SAW yang diperintahkan membaca oleh Allah SWT.
   d. Komponen sarana dan prasarana, yang dalam hal ini *al-qalam*, dalam arti yang seluas-luasnya.
   e. Kurikulum yang dalam hal ini *maa lam ya'lam*, yaitu segala sesuatu yang belum diketahui manusia.
3. Dari segi fungsinya, al-Qur'an berkaitan dengan kegiatan pendidikan yakni sebagai *hudan lin naas*, yakni memberikan petunjuk berupa jalan yang lurus dan di ridhai oleh Allah SWT, *liyukhrijakum min al-dzulumat ila al-nur*, yakni mengeluarkan manusia dari kehidupan yang gelap gulita kepada kehidupan yang terang benderang. *liyukhrijakum min al-dhalal ila al-huda*, yakni mengeluarkan manusia dari kehidupan yang tersesat kepada kehidupan yang lurus, *rahmatan lil 'alamin*, yakni memberikan rahmat bagi seluruh umat manusia, sebagai *al-*

furqan yakni memisahkan antara yang *hak* (benar) dan yang *bathil* (sesat), dan sebagai *al-bayyinat*, yakni memberikan keterangan tentang segala sesuatu.

4. Dari segi fungsinya, al-Qur'an berisi ayat-ayat yang mengandung isyarat tentang berbagai aspek pendidikan. Buku-buku tentang al-Qur'an dalam hubungannya dengan pendidikan, telah membuktikan dengan jelas bahwa didalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang berkaitan dnegan berbagai komponen pendidikan, yakni visi, misi, tujuan, sasaran, kurikulum, proses belajar mengajar, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan pendidikan, sarana prasarana, pembiayaan, lingkungan dan evaluasi. Berbagai isyarat al-Qur'an tentang pendidikan tersebut jika diteliti dan dikembangkan akan menghasilkan berbagai konsep dan teori tentang pendidikan Islam yang berbeda dengan konsep dan teori pendidikan pada umumnya. Jika pendidikan di Barat berdasarkan pada ideology antroposentris, yakni hanya mengandalkan pada akal dan usaha manusia, maka pendidikan Islam berdasarkan pada ideology yang bersifat humanism teosentris, yakni berdasarkan pada usaha manusia yang sejalan dengan nilai-nilai ketuhanan.
5. Dari segi sumbernya, bahwa al-Qur'an berasal dari Allah SWT yang sejak awal mengenalkan dirinya sebagai *al-rabb* atau *al-murabbi*, yakni sebagai pendidik, serta memiliki karakteristik sebagai pendidik professional, yakni memiliki kompetensi akademik (*al-'Alim* : Maha mengetahui), kompetensi pedagogis (*al-murabbi*), kompetensi kepribadian (memiliki sifat-sifat yang maha terpuji sebagaimana terdapat dalam *Asma' al-Husna*), serta kompetensi social, yakni sangat dekat dengan manusia (*wa nahnu akrabu ilaihi min habl al-warid* : dan kami lebih dekat dari pada urat nadi lehermu).

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam proses pembentukan generasi muda yang berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadis secara terus menerus.

D. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

1. Ainus Zulfahmi. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2013, dengan judul penelitian: *Kerjasama Orang Tua dengan Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Beribadah Siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan.*

   Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kerjasama orang tua dengan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada siswa SMP Muhammdiyah 7 Medan, proses yang dilakukan oleh orang tua dengan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan beribadah, hambatan/ kendala kerjasama orang tua dengan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan tekhnik pengumpulan data melalui observasi, interview dan library research. Kemudian tekhnik analisis data melalui reduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Sedangkan tekhnik menjamin keabsahan data melalui empat tahapan yaitu kreadibilitas (kepercayaan), transperabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan) dan confimabilitas (kepastian). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya bentuk-bentuk kerjasama orang tua dengan guru PAI yanag dilakukan oleh pihak madrasah dalam menanamkan kebiasaan beribadah kepada peserta didik. Hambata/ kendala dari kerjasama orang tua dengan guru PAI dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan yaitu kurangnya perhatian dari orang tua dan guru PAI, kurangnya pengawasan yang dilakukan orang tua

dan guru PAI, lingkungan sekitar dan dana dalam membantu dari bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan orang tua dalam meningkatkan dan membiasakan siswa tersebut untuk melakukan ibadah di kehidupannya.

2. Putri Sahara. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumataera Utara Medan 2013, dengan judul: *Kerjasama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun.* Dalam proses pendidikan, santri mendapat pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing dengan maksud mengarahkan dan membentuk sikap maupun perilaku yang baik pada diri santri. Namun terkadang, ada sebgaian santri yang kurang merespon terhadap kegiatan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan guru mata pelajaran, sehingga muncul kenakalan pada santri, dan untuk mengetahui keberhasilan antara kerjasama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kenakalan santri di pondok pesantren modern islam luqman bandar tongah. Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing, guru mata pelajaran dan santri kelas VIII pondok pesantren modern islam luqman. Jenis penelitian ini adalah penelitian qualitatif yang meneliti terhadap pelaksanaan kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kenakalan. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa guru pembimbing dan guru mata pelajaran melakukan kerjasama yaitu memberikan layanan konseling individu, memberikan pemahaman kepada santri tentang tujuan dan manfaat bimbingan yang diberikan, memberikan motivasi kepada santri sehingga santri dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik di pesantren, serta memberikan contoh teladan yang baik kepada

santri. Hasil yang dicapai dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik terutama dalam melakukan proses pembelajaran.

3. Nurul Arifiyanti. Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta. 2015. Judul Skripsi *Kerjasama Antara Madrasah dan Orangtua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo Sleman DIY*. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah upaya madrasah TK mengatasi hambatan dalam kerjasama dengan orangtua siswa yaitu dengan mencarikan variasi metode komunikasi dan mencarikan waktu yang tepat bagi orangtua agar bisa hadir dalam acara madrasah.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan dan Alasannya

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel lain dan mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain[35].

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*[36].

Kesimpulannya adalah bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri, sedangkan data yang diperoleh merupakan kata-kata dan perilaku dari orang-orang yang diamati, baik secara lisan maupun tulisan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah hal yang dapat berupa orang, benda, proses, tempat dan kegiatan yang dipermasalahkan dalam penelitian[37]. Maka subjek penelitian dari penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam proses penelitian yaitu kepala madrasah, guru dan orang tua.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal: 35

[36] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal: 15

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hal: 88-89

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MIS Nur al-Amin Jl. Platina VII D No. 3 Kelurahan Titi Papan, Kecamatan Medan Deli. Kriteria pemilihan MIS al-Amin didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kerjasama antara guru dan orang tua siswa. Adapun profil MIS al-Amin adalah sebagai berikut:

PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NUR AL-AMIN MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2017-2018

A. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Nur Al-Amin Medan

1. Nomor Statistik Madrasah : 111212710055
2. Nama Madrasah Ibtidaiyah : Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nur Al – Amin Medan
3. Alamat : Jl. Platina VII D No. 3 Lk. I
4. Kelurahan : Titi Papan
5. Kecamatan : Medan Deli
6. Kode Pos : 20244
7. No. Telp : 082165935879
8. Website / Email : misnuralaminmedan12@gmail.com
9. Tahun Akreditasi Terakhir : -
10. Waktu Belajar : Pagi: 07.15-12.40 WIB Sore: 13.00-17.00 WIB
11. Tahun Didirikan : 2013
12. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Nur Al-Amin Medan
13. Alamat Yayasan : Jl. Platina VII D No. 3 Lk. I
14. Status Madrasah : Swasta
15. Status Akreditasi :
16. Nomor SK (Izin Operasional : 169 Tahun 2013
    Tanggal, Bulan dan Tahun SK (Yang Ada) : 12 Juli 2013

Adapun data personalia penyelenggara pendidikan di MIS al-Amin adalah sebagai berikut:

TABEL 3.1
DATA PERSONALIA PENYELENGGARA MADRASAH

No	Nama Guru / Pegawai	L/P	NIP	Jabatan	Tgl. Bulan Tahun Lahir	Agama	Ijazah Tertinggi Tahun
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**

1	Gusri Wahyuni, S.Pd.I	P		Kepsek	17/08/1980	Islam	SI.2010
2	Zakiah, S.Ag	P	19730716 201412 2003	Guru	16/07/1973	Islam	SI.1997
3	Nunung Nurlela, S.Pd.I	L		Guru	08/03/1991	Islam	SI.2013
4	Khairunnisa, S.Pd.I	P		Guru	06/05/1980	Islam	SI.2009
5	Nanang Sumanar, S.Pd.I	L		Guru	26/01/1976	Islam	SI.2002
6	Nurman Sakti Harahap, S.Pd	L		Guru	23/05/1992	Islam	SI.2014
7	Ridwan AS, S.Pd	L		Guru	15/05/1981	Islam	SI.2005
8	Muhammad Saleh, SE	L		Guru	30/09/1975	Islam	SI.1999
9	Nurul Muzahidah MZ, S.Pd.I	P		Guru	23/04/1994	Islam	SI.2016
10	Nurhayati, S.Pd	P		Guru	03/07/1996	Islam	SI.2017
11	Siti Asiyah, S.Pd	P		Guru	27/01/1995	Islam	SI.2017
12	Siti Munawwarah Huda, S.Pd	P		Guru	27/10/1992	Islam	SI.2014
13	Siti Mawaddah Huda	P		Guru	24/01/1994	Islam	SI
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**
14	Yusniah Lubis, A.Md	P		TU	12/10/1995	Islam	D3.2017

Sumber data: Data Guru MIS Nur Al-Amin Medan Tahun 2017

2. Waktu Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan mulai pada bulan Oktober 2017 menggunakan teknik pengumpulan data wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Wawancara atau interview peneliti lakukan kepada kepala madrasah, guru dan orang tua. Observasi peneliti lakukan dengan terjun dan terlibat langsung di lokasi penelitian serta dokumentasi dilakukan setelah wawancara dan observasi selesai. Berikut ditampilkan jadwal penelitian di MIS Nur al-Amin Medan, yaitu:

TABEL 3.2
JADWAL PENELITIAN DI MIS NUR AL-AMIN MEDAN

No.	Kegiatan Pengumpulan Data	Sumber	Bulan											
			Oktober				November				Desember			
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Wawancara	1. Orang Tua												
		2. Guru												
		3. Kepala Madrasah												
2	Observasi	Pihak Madrasah												
3	Dokumentasi	Pihak Madrasah												

D. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara atau interview dan observasi. Selain itu juga digunakan teknik dokumentasi guna memperkuat hasil perolehan data.

1. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu[38]. Dengan wawancara atau interview maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi[39].

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara atau interview kepada kepala madrasah, guru dan orang tua siswa. Peneliti menggunakan lembar wawancara sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Kisi-kisi wawancara terlampir.

2. Observasi

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian*……, hal: 317
[39] *Ibid.*, hal: 400

Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono merupakan dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi[40]. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari MIS Nur al-Amin.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk proses analisa data. Selain itu, dokumentasi juga dapat menunjang perolehan data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan catatn peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang[41].

Metode dokumentasi digunakandalam rangka memberikan gambaran konkret tentang peristiwa atau aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orangtua. Dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat berupa rapot atau laporan hasil belajar siswa, arsip tentang kegiatan kerjasama guru dan orang tua dan lain sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Penelitian deskriptif ini menggunakan panduan wawancara yang sangat membantu proses pengambilan data. Instrumen tersebut berguna agar semua data yang sesuai dengan rumusan masalah dapat terkumpul sehingga tidak ada yang terlewatkan[42]. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel. Kisi-kisi yang dibuat berupa garis besar atau butir-butir umum hal yang ingin diteliti.

---

[40] *Ibid.*, hal: 310
[41] *Ibid.*, hal: 82
[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., hal: 160

Kisi-kisi tersebut dapat dikembangkan pada saat pelaksanaan proses penelitian berlangsung, yaitu pada saat observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan terbuka, dimana peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan subjek penelitian sudah mengetahui maksud dan tujuan wawancara tersebut. Setelah melakukan wawancara, peneliti menanyakan langsung kepada pihak madrasah mengenai dokumentasi kegiatan kerjasama guru dan orangtua yang sudah dilakukan oleh madrasah.

Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin:

TABEL 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	ASPEK	SUMBER DATA	METODE PENGUMPULAN DATA
1	**2**	**3**	**4**
1	Pandangan guru tentang kegiatan kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Kepala Madrasah dan Guru	Wawancara
2	Bentuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa	Kepala Madrasah, Guru, dan Orang Tua	Wawancara
3	Hambatan-hambatan dalam kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Kepala Madrasah, Guru, dan Orang Tua	Wawancara
4	Upaya Madrasah Nur Al-Amin menjalin kerjasama antara guru dan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Kepala Madrasah, Guru, dan Orang Tua	Wawancara
5	Media Komunikasi antara guru dan orang tua	Kepala Madrasah dan guru	Dokumentasi
6	Catatan guru	Kepala Madrasah dan guru	Dokumentasi

7	Arsip Kegiatan Bersama	Kepala Madrasah dan guru	Dokumentasi
8	Arsip Kehadiran Orang Tua	Kepala Madrasah dan Guru	Dokumentasi
9	Arsip Hasil Belajar Siswa	Kepala Madrasah dan Guru	Dokumentasi

F. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahn-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain[43].

Analisis data dalam penelitian di MIS Nur al-Amin Medan Deli dilakukan sejak sebelum melakukan lapangan, selama penelitian dilapangan. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. Keempat komponen itu adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dilapangan dengan teknik wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Data yang didapat dilapangan merupakan upaya madrasah dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar. Yang mana data tersebut peneliti bagi menjadi beberapa yaitu: bentuk kerjasama yang telah dilakukan oleh pihak madrasah, hambatan dalam mewujudkan kerjasama tersebut, upaya pihak madrasah mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan hasil belajar yang

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan…….*, hal: 334

diperoleh oleh siswa. Setelah wawancara selesai dilakukan maka, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara sebelumnya. Hal ini dapat berupa media komunikasi guru dan orangtua, catatan guru, buku penghubung, arsip kegiatan bersama guru dan orangtua dan lain sebagainya yang dimiliki madrasah sehingga dapat mendukung data hasil wawancara.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh oleh peneliti dilapangan jumlahnya banyak, karena semakin lama peneliti dilapangan maka akan semakin banyak jumlah data yang diperoleh, semakin kompleks, dan rumit, sehingga peneliti harus dapat mencatatnya dengan teliti dan cermat. Oleh karena itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan[44].

Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasian kedalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang tang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks naratif[45]. Data-data berupa catatn wawancara, observasi dan dokumentasi diberi kode untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat dalam menganalisis data.

---

[44] Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* Alih Bahasa Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992, hal: 16

[45] *Ibid.,* hal: 18

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang kredibel dapat diperoleh apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat atau tidak menjawab rumusan masalah karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Maka komponen dalam analisis data dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data

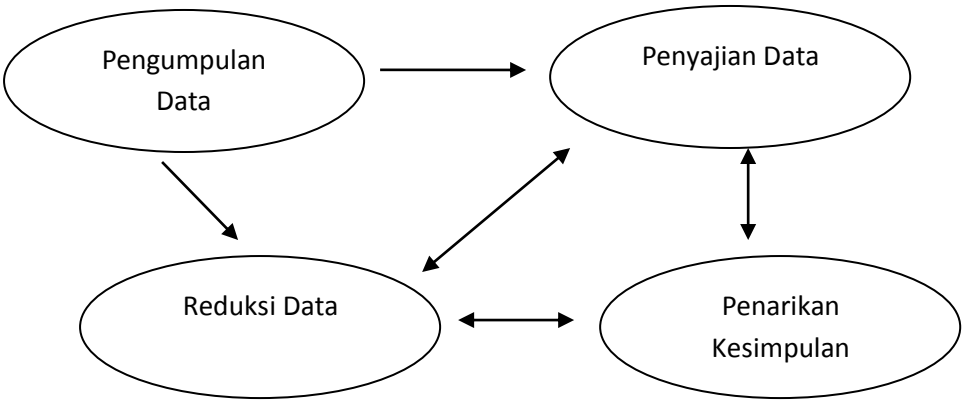

Tiga hal yang digunakan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data[46]. Tiga proses tersebut merupakan proses siklus dan interaktif, sehingga peneliti harus siap bergerak diantara keempat bagan tersebut selama pengumpulan data, dan kemudian bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

[46] *Ibid.,* hal: 20

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Sugiyono mengatakan bahwa triangulasi sumber adalah cara mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama[47]. Teknik yang digunakan adalah wawancara dengan tiga narasumber, yaitu guru, orangtua dan kepala madrasah. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiangulasi sumber dengan menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber ke sumber yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jaminan kepercayaan dan menghindari adanya subjektivitas. Data yang diperoleh dari ketiga sumber lalu dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama, berbeda dan spesifik dari ketiganya. Maka peneliti membandingkan hasil wawancara sumber data satu dengan sumber yang lainnya. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan untuk mencari dan memahami makna dari hasil penelitian yang diperoleh.

Adapun desain triangulasi dalam penelitian ini seperti pada gambar di bawah ini:

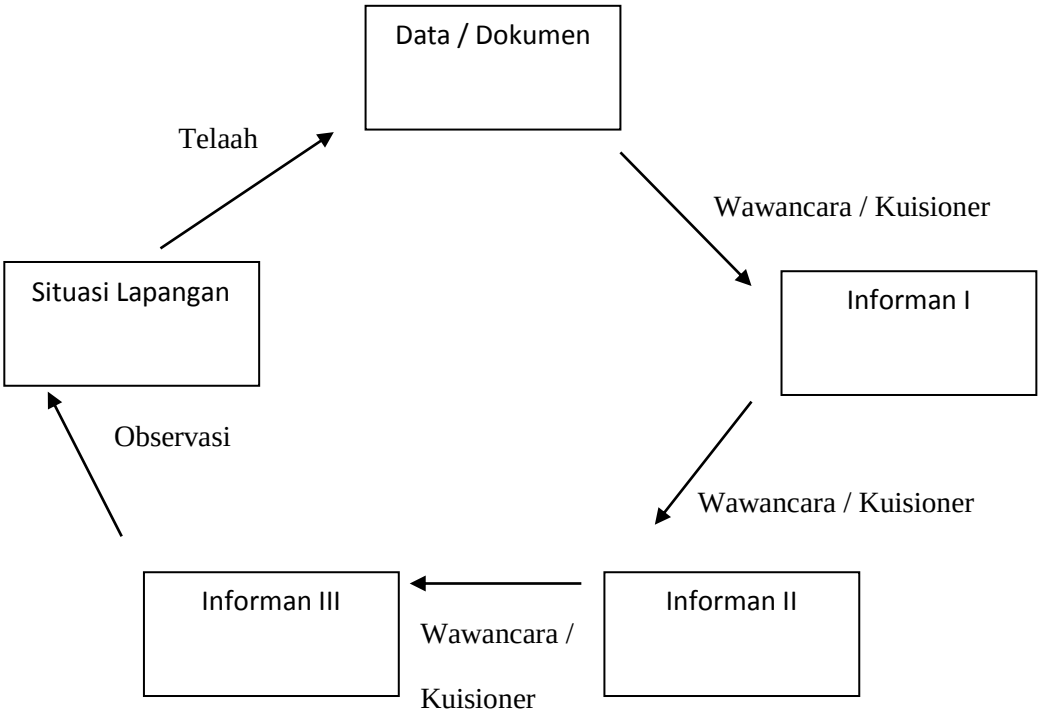

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*…….., hal: 83

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tema Umum

1. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin yang beralamat di Jalan Platina VII D No. 3 Lk. I Kelurahan Titi Papan Kecamatan Medan Deli Kode Pos 20244. Subjek penelitian ini berjumlah 20 subjek yang terdiri dari satu kepala madrasah, enam orang guru dan 13 orangtua siswa.

2. Deskripsi Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2017. Waktu pelaksanaan wawancara dilakukan pada hari yang berbeda antar satu narasumber dengan narasumber lainnya. Hal ini dikarenakan setiap narasumber memiliki kesibukan dan kelonggaran waktu yang berbeda-beda. Madrasah ini merupakan madrasah paralel yang waktu belajarnya dibagi menjadi dua waktu yaitu pagi pada pukul 07.15-12.40 dan sore pada pukul 13.00-17.00. pelaksanaan kegiatan wawancara ini juga dipisahkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya.

B. Tema Khusus

1. Bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin

Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin melakukan kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar dalam berbagai bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan tersebut adalah komunikasi, pengajian dan keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah.

a. Komunikasi

Komunikasi ada dimana-mana dan menyentuh segala aspek kehidupan. Di rumah, dimadrasah, di pasar dan dimana pun. Dengan komunikasi kita membentuk saling pengertian, kasih sayang, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan kebudayaan atau

peradaban. Dalam pendidikan, komunikasi lebih diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang yaitu guru (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang yaitu orang tua atau siswa sendiri (penerima pesan) atau sebaliknya. Komunikasi berfungsi sebagai penerapan pendidikan yang berkesinambungan. Pihak madrasah dan orangtua berpandangan bahwa jika hanya satu pihak yang berperan dalam proses pendidikan anak maka hasil belajar yang diperolehnya tidak maksimal. Hal ini dikarenakan anak hanya menghabiskan waktu dimadrasah kurang dari enam jam di madrasah, dan selebihnya waktu banyak dihabiskan anak bersama orangtuanya. Meskipun madrasah memberikan pengaruh yang besar pada diri anak. Maka, pendidikan yang sudah didapat anak dimadrasah hendaknya dilanjutkan orangtua di rumah. Hal ini seperti yang diungkapkan orangtua siswa:

> "paling gak orangtua memeriksa apa yang telah dipelajari anaknya di madrasah. Jadi dia tau anaknya sudah sampai mana pengetahuannya. Terus di lanjutkanlah dirumah. Bukan cuek-cuek aja begitu".

Pernyataan di atas, didukung oleh pernyataan kepala madrasah GW, yang menyatakan:

> "madrasah memang memberi pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak, tapi perlu diketahui anak atau siswa sama kita dimadrasahkan hanya beberapa jam selebihnyakan dirumah sama mamak dan ayahnya"

Masing-masing pihak, apakah guru atau orangtua mesti mengetahui peran dan tanggung jawabnya masing-masing dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Orangtua adalah pihak yang paling utama berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan guru atau pihak madrasah adalah pihak yang mendukung hal tersebut. Maka untuk menyatukan kedua belah pihak perlu dijalin komunikasi antara keduanya. Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin membangun dua jenis komunikasi dengan orangtua siswa yaitu:

1) Komunikasi Formal

Komunikasi formal dilakukan melalui surat menyurat, buku rapot, buku penghubung dan pertemuan dengan wali murid. Surat diberikan pihak madrasah untuk memberikan informasi kepada orangtua siswa. Madrasah Ibtisaiyah Nur al-Amin menggunakan surat untuk mengundang orangtua untuk mengahdiri acara di madrasah, memberitahukan informasi uang buku, madrasah atau lainnya. Jika perlu rincian yang lebih jelas maka guru wali kelas menggunakan buku penghubung. Selian itu madrasah juga melakukan pertemuan dengan wali murid.

Buku penghubung adalah media antara guru dan orangtua dalam berkomunikasi. Lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa, seperti hasil belajar yang sudah atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama dimadrasah. Buku penghubung diisi setiap hari oleh guru wali kelas, sehingga orangtua mengetahui keadaan anaknya selama dimadrasah dan melanjutkannya pula di rumah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh orangtua siswa berikut ini:

> "buku penghubung menjembatani hubungan saya dengan guru dalam memantau perkembangan anak saya. Saya jadi tau kemampuan anak saya dan berusaha untuk melanjutkan belajar di rumah, jadi saya gak repot mesti nelpon guru wali kelasnya".

Data dokumentasi dimadrasah menunjukkan bahwa buku penghubung berisi tentang kegiatan siswa selama dikelas hari ini, pengumuman dari madrasah dan juga kegiatan anak dirumah yang diisi oleh orangtuanya pada kolom khusus orangtua. Sehingga komunikasi antara guru dan orangtua dapat terlaksana setiap hari tanpa harus bertatap muka langsung. Berikut adalah contoh buku penghubung guru dan orang tua:

Gambar 4.1
Buku Penghubung Antara Guru Dan Orang Tua

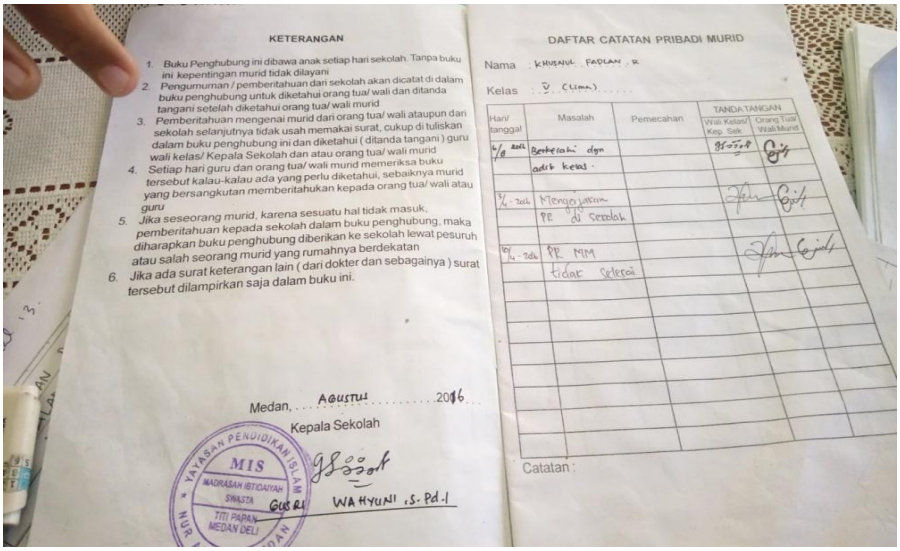

KETERANGAN

1. Buku Penghubung ini dibawa anak setiap hari sekolah. Tanpa buku ini kepentingan murid tidak dilayani
2. Pengumuman / pemberitahuan dari sekolah akan dicatat di dalam buku penghubung untuk diketahui orang tua/ wali dan ditanda tangani setelah diketahui orang tua/ wali murid
3. Pemberitahuan mengenai murid dari orang tua/ wali ataupun dari sekolah selanjutnya tidak usah memakai surat, cukup di tuliskan dalam buku penghubung ini dan diketahui (ditanda tangani) guru wali kelas/ Kepala Sekolah dan atau orang tua/ wali murid
4. Setiap hari guru dan orang tua/ wali murid memeriksa buku tersebut kalau-kalau ada yang perlu diketahui, sebaiknya murid yang bersangkutan memberitahukan kepada orang tua/ wali atau guru
5. Jika seseorang murid, karena sesuatu hal tidak masuk, pemberitahuan kepada sekolah dalam buku penghubung, maka diharapkan buku penghubung diberikan ke sekolah lewat pesuruh atau salah seorang murid yang rumahnya berdekatan
6. Jika ada surat keterangan lain (dari dokter dan sebagainya) surat tersebut dilampirkan saja dalam buku ini.

Medan, AGUSTUS 2016
Kepala Sekolah
WAHYUNI, S. Pd. I

DAFTAR CATATAN PRIBADI MURID

Nama : KHUSNUL FADLAN, R
Kelas : V (LIMA)

Hari/ tanggal	Masalah	Pemecahan	TANDA TANGAN Wali Kelas/ Kep. Sek	TANDA TANGAN Orang Tua/ Wali Murid
4/8 2016	Berkelahi dgn adik kelas.			
7/4-2016	Mengganggu PR di sekolah			
10/4-2016	PR MM tidak selesai			

Catatan :

Rapot juga menjembatani komunikasi antara guru dan orangtua, bahkan rapot merupakan media utama untuk itu. Pembagian rapot dilakukan diakhir semester atau setiap enam bulan sekali. Rapot berisi tentang perkembangan dan pencapaian siswa selama satu semester. Dengan pembagian rapot guru dapat menyampaikan informasi tentang minat, bakat, prestasi, sikap dan kondisi siswa baik yang positif maupun yang negatif, sehingga dapat dilakukan evaluasi untuk perbaikan ke depannya. Begitu juga dengan pertemuan pihak madrasah dengan wali murid untuk membahas banyak hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di madrasah ibtidaiyah Nur al-Amin. Berikut contoh rapot siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin:

Berikut contoh surat undangan pihak Madrasah Ibyidaiyah Nur al-Amin dengan orangtua siswa:

Gambar 4.2
Undangan pertemuan Guru dan Orangtua Siswa MIS Nur Al-Amin Medan

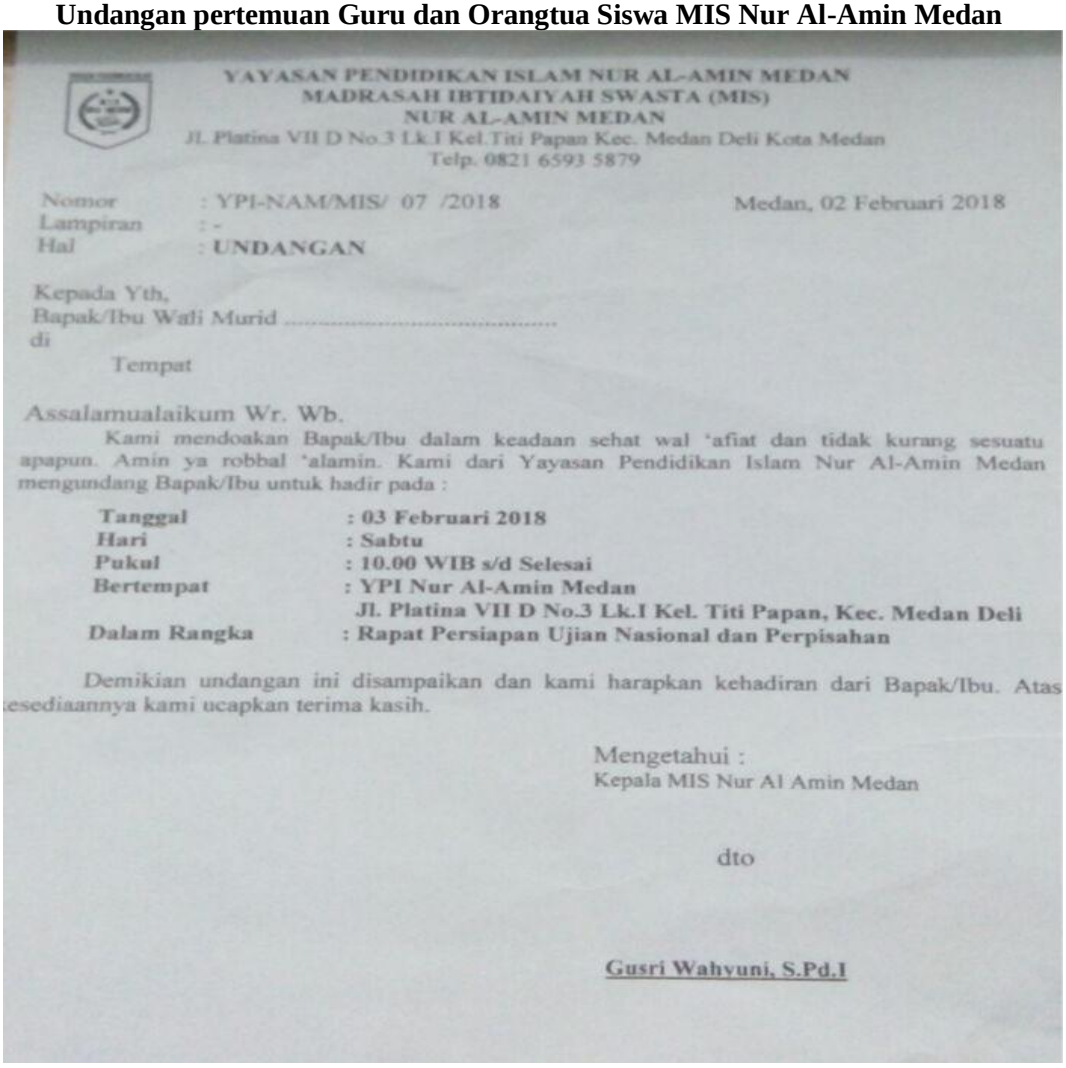

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NUR AL-AMIN MEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
NUR AL-AMIN MEDAN
Jl. Platina VII D No.3 Lk.I Kel.Titi Papan Kec. Medan Deli Kota Medan
Telp. 0821 6593 5879

Nomor : YPI-NAM/MIS/ 07 /2018 Medan, 02 Februari 2018
Lampiran : -
Hal : **UNDANGAN**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Wali Murid .....
di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.
Kami mendoakan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal 'afiat dan tidak kurang sesuatu apapun. Amin ya robbal 'alamin. Kami dari Yayasan Pendidikan Islam Nur Al-Amin Medan mengundang Bapak/Ibu untuk hadir pada :

Tanggal : **03 Februari 2018**
Hari : **Sabtu**
Pukul : **10.00 WIB s/d Selesai**
Bertempat : **YPI Nur Al-Amin Medan**
Jl. Platina VII D No.3 Lk.I Kel. Titi Papan, Kec. Medan Deli
Dalam Rangka : **Rapat Persiapan Ujian Nasional dan Perpisahan**

Demikian undangan ini disampaikan dan kami harapkan kehadiran dari Bapak/Ibu. Atas kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui :
Kepala MIS Nur Al Amin Medan

dto

Gusri Wahyuni, S.Pd.I

2) Komunikasi Nonformal

Komunikasi nonformal dilakukan melalui kunjungan rumah, telepon atau group *whatsapp* atau papan pengumuman di madrasah. Berdasarkan data dokumentasi, pengumaman cukup ditulis singkat untuk semua orangtua. Sedangkan kegiatan kunjungan rumah dilakukan pada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian lebih, misalnya sakit yang sudah beberapa hari, kemalangan dan sebagainya, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah GW:

> "kalau ada anak yang sakit lebih dari seminggu kami tengok, atau ketika anak mengalami kemalangan misalnya orangtuanya meninggal dunia"

Komunikasi non formal kedua adalah wa atau telepon. Wa atau telepon digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan orangtua. Berdasarkan data dokumentasi, wa atau telepon digunakan jika ada informasi atau pengumuman yang sifatnya mendadak. Contohnya siswa jatuh atau sakit sehingga harus segera dibawa pulang. Selain itu, wa atau telepon juga digunakan untuk mengingatkan orangtua tentang kegiatan atau acara yang akan dilaksanakan madrasah.

Komunikasi antara guru dan orangtua secara teratur menjadikan anak terpantau oleh kedua belah pihak. Anak juga menjadi tidak bingung dengan ketentuan-ketentuan yang harus diikutinya baik dari guru maupun orangtuanya sendiri. Berikut percakapan wali kelas 6 dengan orangtua siswa:

Gambar 4.3

Percakapan Wali Kelas 6 dengan Orangtua Siswa

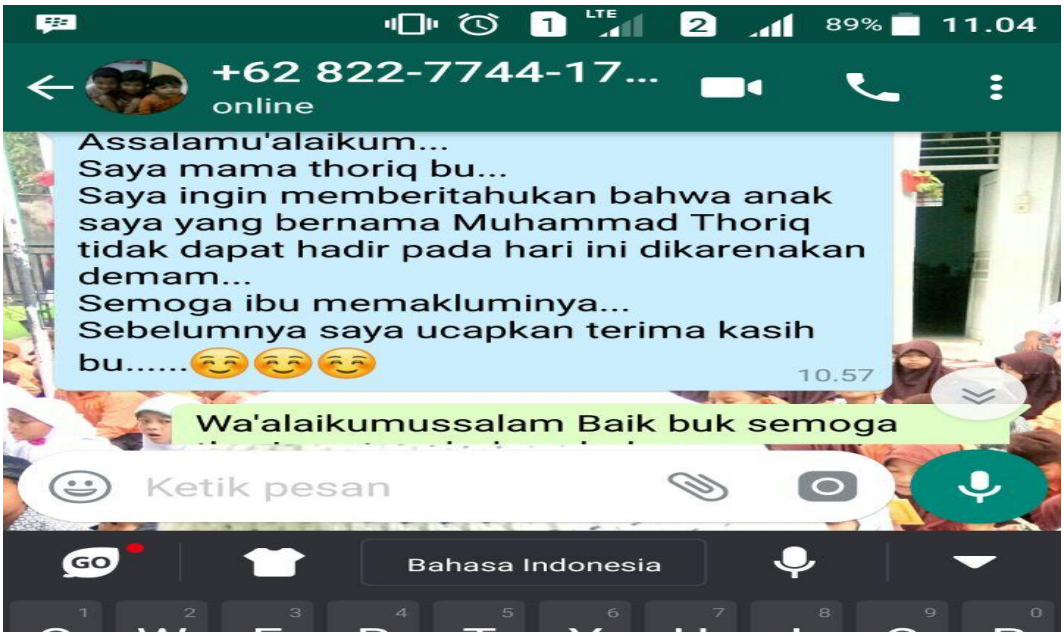

b. Pengajian

Pengajian antara guru dan orangtua siswa dilakukan secara rutin sebulan sekali. Pengajian yang dilakukan berguna untuk menambah wawasan agama guru dan orangtua. Pihak madrasah mengundang ustad untuk memberikan tausyiah kepada guru dan orangtu. Tema-tema yang disajikan sesuai dengan pendidikan anak menurut al-Qur'an dan hadis.

Sehingga guru dan orangtua dapat mendidik dan memperlakukan anak-anaknya sesuai dengan al-Qur'an dan hadis

Berdasarkan data dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin, pengajian diisi oleh narasumber berkompeten yang diundang untuk mengisi tausyiah. Namun tak jarang, narasumber berasal dari orangtua siswa yang memiliki profesi sebagai ustad. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah:

> "kita selalu mencari dan melihat profesi orangtua siswa untuk dapat menjadi narasumber dari kegiatan yang kita lakukan di madrasah"

Berikut dokumentasi kegiatan guru dan orangtua yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin:

Gambar 4.4

Pertemuan guru dan orangtua di MIS Nur Al-Amin Medan

c. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah

Orangtua siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin terlibat dalam pembelajaran anak dirumah dengan cara mengulang atau memberikan pengayaan materi yang telah dipelajari anak dirumah. Materi pembelajaran anak dimadrasah dapat diketahui oleh orangtua lewat buku penghubung, sebagaimana yang diungkapkan oleh orangtua siswa:

"saya kalau dirumah saya ulangi lagi hafalan anak saya, atau membantunya mengerjakan PR, kan sudah dikasi tau gurunya dalam buku penghubung"

Orangtua berperan langsung dalam membantu anak mengejar ketertinggalannya dimadrasah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melanjutkan pembelajaran dirumah, mengulang materi pembelajaran, dan menerapkan apa-apa yang sudah dilakukan guru terhadap anak dimadrasah. Orang tua menemani anaknya belajar, bertanya tentang pengalamannya belajar dimadrasah dan lain sebagainya.

2. Hambatan-hambatan dalam kerjasama antara guru dan orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin

Manfaat besar yang diperoleh dari adanya kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dirasakan kedua belah pihak. Sehingga madrasah mengupayakan kegiatan ini dari awal orangtua mendaftarkan anaknya ke madrasah. Namun demikian, ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya hambatan-hambatan yang dialami madrasah dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan hambatan yang datang dari pihak madrasah itu sendiri, yaitu pandangan guru terhadap orangtua dan kendala guru. Guru mengungkapkan bahwa orangtua tidak bisa ikut campur dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, seperti yang diungkapkan oleh guru kelas 4:

"yang tau cara mengajarkan sesuatu itu kan kita ya sebagai guru, jadi orangtua tidak usah ikut campur"

Guru berpendapat bahwa mengajar adalah kewajiban mereka di madrasah, sedangkan orangtua wajibnya di rumah. Setelah diantar ke madrasah, maka anak menjadi tanggung jawab madrasah terutama guru dan orangtua tidak ikut campur. Pandangan

seperti ini dianggap sebagai salah satu faktor penghambat terjalinnya kerjasama guru dan orangtua terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hambatan lainnya merupakan kendala dari guru itu sendiri. Guru merasa keberatan dan repot untuk menulis buku penghubung. Yang menjadi alasan adalah guru memiliki keterbatasan waktu dalam menulis buku penghubung. Pada Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin dapat dilihat bahwa tidak semua guru kelas menjadikan buku penghubung sebagai media yang efektif dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah:

> "macam manalah mau dibilang ya, ada beberapa guru kelas yang mengisi buku penghubung secara terus menerus, tapi ada juga beberapa guru yang malas sering-sering mengisi buku penghubung dan itulah kendala kita memaksimalkan kerjasama antara guru dan orangtua"

Beberapa guru berpendapat jika setiap hari menggunakan buku penghubung maka konsentrasi dan perhatiannya akan terpecah kepada siswanya. Hal ini seperti yang diungkapkan guru:

> "tapi kendalanya, kalau setiap hari kita harus mengisi buku penghubung adalah menulisnya. Karena kalau kami menulisnya maka kami akan menginggalkan perhatian sama anak-anak, konsentrasi kami pun buyar, jadi kayaknya kurang efektif ya"

Kendala lain yang dialami oleh guru adalah, mereka takut membangun komunikasi dengan orangtua. Guru takut dikirai menggurui orangtua jika mereka bersikap tegas untuk melibatkan orangtua dalam pendidikan anak. Salah satu penyebabnya karena mereka masih lebih muda dibandingkan dengan orangtua siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari orangtua siswa. Seperti pandangan orangtua, tuntutan hidup dan sikap orangtua. Pandangan orangtua Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin berpandangan bahwa nasihat guru lebih didengar oleh anaknya, maka mereka tidak

mau mencampuri urusan pendidikan anak mereka. Selain itu orangtua menganggap bahwa guru lebih pintar dalam mendidik anak. Maka kewajiban mereka hanya membayar uang madrasah tepat waktu. Hal ini sesuai dengan ungkapan orangtua siswa:

> "saya nol pengetahuan tentang mendidik anak, makanya saya percaya sepenuhnya kepada guru. Lagian anak saya lebih dengarin kata gurunya dibandingkan kata saya".

Faktor eksternal lainnya adalah tuntutan hidup orangtua siswa. Orangtua siswa jarang datang ke madrasah kalu tidak benar-benar ada keperluan. Bahkan salah satu orangtua mengatakan, jika anaknya tidak ada mengalami kasus serius di madrasah maka dia tidak akan ke madrasah. Salah satu penyebabnya adalah tuntutan hidup. Orangtua memiliki pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Orangtua yang bekerja mengalami kesulitan untuk mengatur waktu agar dapat terlibat dimadrasah, sebagaimana yang diungkapkan oleh orangtua siswa:

> "saya repot kalau harus meninggalkan jualan saya, karena cuma itu sumber penghasilan saya"

Sikap orangtua juga menjadi salah satu faktor eksternal yang menghambat kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap tersebut adalah sikap yang cuek dan maunya "ngikut saja". Sikap tersebut biasanya terlihat ketika madrasah memberikan undangan untuk datang ke madrasah, seperti yang diungkapkan oleh guru KN:

> "kadang memang orangtuanya yang tidak mau berkomunikasi dengan kita, katanya sih pokoknya saya ngikut aja".

3. Upaya Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin menjalin Kerjasama dengan Orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Orangtua siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin tidak semuanya terlibat dimadrasah. Oleh karena itu madrasah harus mampu mengambil langkah dan sikap. Langkah dan sikap tersebut terwujud dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak

madrasah agar kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat tercapai. Adapun upaya-upaya tersebut adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada orangtua siswa, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orangtua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orangtua siswa untuk terlibat.

a. Madrasah memberikan pelayanan terbaik kepada orangtua siswa

Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin berusaha merespon setiap orangtua yang datang dengan berbagai maksud dan tujuan. Pihak madrasah menyadari bahwa orangtua murid adalah pelanggan, yakni konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah. Madrasah selalu berusaha memberikan rasa nyaman baik kepada orangtua siswa maupun tamu yang datang berkunjung. Pihak madrasah selalu menyambut dengan ramah dan terbuka kepada semua pihak yang berkunjung. Madrasah menganggap orangtua sebagai keluarga yang hubungan keduanya tidak memiliki jarak. Komunikasi yang dilakukan juga sangat ringan dan kekeluargaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru SA sebagai berikut:

> "Alhamdulillah selama ini setiap ada orangtua murid yang datang kemadrasah ini kita terima dengan baik, ya diajak ngobrol tentang perkembangan hasil belajar anaknya atau tentang madrasah. Ya dilayani dengan baiklah supaya orangtua tidak merasa dicueki atau tidak diperdulikan begitu"

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh pernyataan orangtua siswa kelas 1 mengenai guru sebagai berikut:

> "Gurunya baik, ramah juga orangnya. Saya selalu diberikan informasi tentang anak saya kalau saya bertanya, udah seperti kawan jadinya".

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pelayanan terbaik dari pihak madrasah dapat dirasakan langsung oleh orangtua siswa. Orangtua siswa sebagai pelanggan atau konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan madrasah dan sebaliknya, madrasah selaku produsen atau pihak yang menawarkan produk berupa jasa wajib memberikan pelayanan semaksimal mungkin agar konsumennya puas dan punya loyalitas

tinggi. Bagaimana tanggapan dan sambutan yang dilakukan pihak madrasah setiap kali orangtua siswa datang sangat mempengaruhi pola pikir mereka tentang madrasah. Salah satu pihak yang sangat mempengaruhi adalah kepala madrasah. Kepala madrasah berperan dalam menjalin kedekatan dengan orangtua siswa. kepala madrasah menyampaikan kegiatan madrasah secara transparan dan terbuka serta rinci sehingga tidak ada yang ditutup-tutupi. Kepala madrasah juga melakukan pendekatan dengan orangtua siswa ketika orangtua mengantar atau menjemput anaknya. Berkomunikasi langsung dengan orangtua siswa, seperti yang diungkapkan oleh orangtua siswa JK kelas 5:

> "Kadang-kadang ibu kepala madrasah suka nyapa waktu saya ngantar atau jemput anak saya, kadang nanyain kabar saya atau kasi tau bu besok ada ini ada itu atau apalah. Kadang juga kalau ada apa-apa langsung dipanggil aja".

Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa ia selalu menyapa orangtua siswa ketika mengantar atau menjemput anaknya dengan bertanya "apa kabar ibu atau bapak?", "ada yang bisa kami bantu?". Kalimat sapaan ini akan memudahkan orangtua siswa untuk memulai percakapan dan bertanya tentang informasi anak atau madrasah.

b. Madrasah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal

Kasus-kasus yang terjadi selama ini, madrasah telah menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswanya, tetapi nilai-nilai tersebut tidak selaras dengan kebiasaan yang dilakukan dirumah. Contoh, dimadrasah anak-anak diajarkan shalat berjamaah, membaca buku, menyapu kelas dan ditanamkan pula agar membantu pekerjaan orangtua di rumah. Namun, di rumah orangtua tidak terbiasa shalat berjamaah, bahkan membaca buku pun jarang dilakukan. Untuk menyamakan persepsi dan mencegah hal tersebut terjadi maka dilakukan komunikasi diawal pertemuan.

Komunikasi awal yang dilakukan oleh madrasah adalah dengan cara wawancara dari pertemuan dengan orangtua siswa. Wawancara dilakukan secara individu untuk

mengetahui latarbelakang orangtua menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin, menanyakan perkembangan anak sudah sampai tahap mana, seperti sudah bisa membaca atau belum, sudah sampai mana kegiatan mengajinya atau bahkan penyakit yang diderita oleh siswa dan lain sebagainya. Pihak madrasah memperkenalkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di madrasah dan bahkan meminta alamat dan nomor kontak yang bisa dihubungi oleh pihak madrasah. Hal ini dilakukan agar komunikasi kedepan dalam rangka menyamakan persepsi keduanya dapat terjalin seiring waktu.

Upaya dari komunikasi awal ini adalah melakukan pertemuan dengan orangtua murid setiap tahun ajaran baru. Guru menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang program kegiatan madrasah selama satu tahun kedepan, jadwal dan kalende tahunan, tata tertib madrasah, visi dan misi madrasah serta pembagian kelompok belajar, seperti yang dikatakan oleh guru NS:

> "Setiap awal tahun ajaran ada pertemuan dengan orangtua siswa, disitu dijelaskanlah kegiatan madrasah selama satu tahun, tata tertib juga dijelaskan"

Guru menjelaskan bahwa mereka akan merepotkan orangtua pada suatu saat nanti. Hal ini menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua. Meskipun pendidikan anak telah diserahkan kepada madrasah namun orangtua tetap memiliki peran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, kerjasama antara guru dan orangtua perlu direncanakan dari awal agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

Program kegiatan disampaikan oleh guru, maka tata tertib madrasah disampaikan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah menjelaskan tentang hak dan kewajiban orangtua dan siswa secara rinci. Misalnya tentang jam belajar dan pulang. Anak tidak boleh jajan sembarangan diluar madrasah dan lain sebagainya.

c. Memberikan kesempatan kepada orangtua untuk terlibat.

Kepala madrasah menyediakan kesempatan dan waktu kepada orangtua siswa untuk terlibat langsung dalam proses pendidikan di madrasah. Hal ini dilakukan dengan cara menawarkan berbagai kegiatan madrasah ke orangtua seperti meminta bantuan untuk menjadi narasumber sesuai dengan keahlian orangtua dan meminta pendapat ketika rapat. Hal ini seperti yang diutarakan oleh orangtua siswa kelas 3:

> "pernah waktu maulid, ustadnya itu orangtua siswa yang kebetulan berprofesi ustad"

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin GW:

> "orangtua siswa kita banyak juga yang memiliki profesi yang bisa kita jadikan narasumber, seperti ustad"

Pihak madrasah menginformasikan dan menawarkan kepada orangtua siswa dimana mereka berpartisipasi dan mengambil bagian pada kegiatan madrasah. Hal ini dikarenakan tidak semua orangtua siswa mengetahui dimana mereka terlibat pada proses pendidikan anak di madrasah. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan pendidikan anak di madrasah memberi warna tersendiri dalam proses kelancaran kegiatan itu sendiri.

C. Pembahasan Penelitian

1. Bentuk Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin

Bentuk kerjasama pertama yang dilakukan dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua adalah melakukan komunikasi dengan orangtua. Ada dua teknik komunikasi yang dapat dilakukan untuk menjalin kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu teknik komunikasi resmi (formal) dan teknik komunikasi tidak resmi (non-formal). Di Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin komunikasi formal dilakukan melalui surat, buku penghubung, rapot dan pertemuan dengan wali murid. Komunikasi

non-formal dilakukan melalui kunjungan rumah, telepon atau group *whatsapp* atau ketika orangtua mengantar dan menjemput anaknya madrasah. Komunikasi berguna untuk menerapkan pendidikan yang berkesinambungan. Komunikasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua. Hal ini disebabkan karena komunikasi dua arah akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Apa yang sudah diberikan guru dimadrasah harus dilanjutkan orangtua di rumah.

Bentuk kerjasama kedua yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin adalah pengajian. Pengajian dilakukan dimadrasah dengan mendatangkan narasumber dari luar madrasah. Materi yang disampaikan pada acara tersebut berkaitan tentang anak, seperti pendidikan anak, hubungan guru dengan anak, hubungan orangtua dengan anak yang dipandang dari sudut al-Qur'an dan Hadis dan pembahasan lainnya.

Bentuk kerjasama yang ketiga adalah keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah. Orangtua juga berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu anak untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran dikelas ketika dia dirumah. Selain itu, orangtua juga melanjutkan pembelajaran dirumah, mendampingi anak belajar dan menerapkan apa yang dibiasakan guru dimadrasah ketika dia berada di rumah.

2. Hambatan-Hambatan Menjalin Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin.

Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin menerapkan tiga tipe bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswanya. Namun pada kenyataannya, tidak semuanya dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan pihak madrasah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penghambalt tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bersumber dari pihak Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin sendiri. Sedangkan faktor eksternal bersumber dari pihak orangtua siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin.

Faktor internal yang peneliti temui di Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin adalah pandangan guru terhadap orangtua siswa yang menganggap bahwa orangtua tidak perlu ikut campur dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Selain itu juga, guru mengalami beberapa kendala, pertama guru merasa repot dan keberatan jika harus menuliskan buku penghubung setiap hari. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimilikinya. Guru berpendapat bahwa jika setiap hari menuliskan buku penghubung akan mengganggu konsentrasi dan perhatian mereka kepada siswanya. Kedua, kendala dalam membangun komunikasi dengan orangtua siswa. Guru merasa khawatir orangtua merasa digurui oleh mereka. Salah satu kekhawatiran tersebut disebabkan karena mereka lebih muda dibandingkan orangtua siswa.

Faktor eksternal yang peneliti temui di Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin adalah pandangan orangtua tentang peranan guru dalam proses pembelajaran. Mereka mengatakan jika anak mereka lebih percaya dan mendengar nasehat gurunya dibandingkan mereka, sehingga mereka tidak mau mencampuri urusan pendidikan anak mereka. Selain itu, mereka menganggap bahwa guru lebih pintar dibandingkan mereka dalam mendidik anak. Tuntutan hidup yang diemban orang tua juga menjadi kendala dalam menjalin kerjasama dengan guru. Mereka kesulitan untuk meminta izin pada pihak kantor untuk memenuhi undangan dari madrasah. Kendala lainnya yang ditemui oleh peneliti adalah beberapa orangtua yang cuek dan tidak mau tau dengan perkembangan pendidikan anaknya. Mereka sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada guru dimadrasah.

3. Upaya Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin Menjalin Kerjasama antara Guru dan Orangtua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin membangun hubungan kerjasama dengan orangtua telah melakukan beberapa upaya.

Pertama, madrasah memberikan pelayanan terbaik bagi setiap orangtua siswa yang datang kemadrasah dengan maksud dan tujuan yang beragam. Pelayanan terbaik

yang dilakukan madrasah dapat dirasakan oleh orangtua siswa secara langsung. Hal ini dapat dilihat dari peran kepala madrasah untuk menjalin kedekatan dengan orangtua siswa, menyampaikan kegiatan pembelajaran dan pendidikan secara transparan, terbuka dan rinci kepada orangtua siswa.

Kedua, madrasah melakukan komunikasi awal untuk menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan dimadrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh orangtua siswa. Hal ini dilakukan untuk mencapai keselarasan proses pendidikan anak, sehingga anak tidak bingung ketika ada ketidakcocokan antara apa yang dipelajari dimadrasah dengan yang terjadi dirumah.

Ketiga, memberikan kesempatan kepada orangtua untuk terlibat dalam proses pendidikan dimadrasah. Hal ini dilakukan pihak madrasah dengan menawarkan berbagai kegiatan madrasah kepada orangtua untuk menjadi narasumber sesuai dengan keahlian mereka.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian di Madrasah Ibtidayah Nur al-Amin Medan Deli disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah komunikasi, pengajian, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah.
2. Hambatan-hambatan yang dialami pihak madrasah dalam menjalin kerjasama antara guru dan orangtua untuk meningkatkan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternak. Faktor internal yaitu adalah pandangan guru terhadap orangtua dan kendala guru. Sedangkan faktor eksternal adalah pandangan orangtua, tuntutan hidup dan sikap orangtua
3. Upaya yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin dalam mewujudkan kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah:
   a. Madrasah memberikan pelayanan terbaik kepada orangtua siswa
   b. Madrasah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orangtua dengan melakukan komunikasi awal.
   c. Memberikan kesempatan kepada orangtua untuk terlibat dalam pembelajaran di rumah.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian adalah:

1. Kerjasama guru dan orangtua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan akan berdampak pada hasil belajarnya.
2. Kerjasama guru dan orangtua yang baik dapat membangun persamaan persepsi dalam mendukung proses pembelajaran yang diberikan.

C. Saran

Berdasarkan data hasil dan kesimpulan penelitian kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nur al-Amin Medan Deli, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Guru harus yakin bahwa dirinya adalah pihak yang dapat merubah pemahaman orangtua tentang keterlibatannya dalam mendidik anak di rumah.
2. Madrasah dapat mengadakan seminar atau *workshop* bagi orangtua dan guru dengan tema kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengundang orang yang berkompeten dibidangnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah teknik penelitian yang lebih sempurna.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Kode data : CLHW1 **Jam : 12.00**

Tanggal : 3 Oktober 2017 **Subjek : GW (Kepsek)**

Pewawancara: Siti Mawaddah Huda

NO	WAWANCARA	KODE
1.	**SMH:** Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MIS Nur al-Amin yang ibu pimpin **GW :** Kerjasama antara guru dan orangtua itu penting sekali karena kita punya satu tujuan yang sama yaitu mendidik dan memberikan yang terbaik demi masa depan anak nanti.	A1
2.	**SMH :** Menurut ibu apakah kerjasama antara guru dan orangtua mempengaruhi hasil belajar siswa, jika iya apa alasannya **GW :** Ya tentu saja, hal ini dikarenakan guru hanya mengajar beberapa jam di madrasah maka sudah menjadi kewajiban orangtua untuk melanjutkan atau mengulangi pengajaran itu dirumah agar tercapai hasil yang maksimal	A1
3.	**SMH :** Apa keuntungan dari terjalinnya kerjasama antara guru dan orang tua menurut ibu **GW :** Tentu banyak sekali, salah satunya orangtua jadi tau perkembangan belajar anaknya di madrasah dan guru juga mengetahui kebiasaan-kebiasaan anak dirumah.	A1
4.	**SMH :** Apakah dimadrasah ibu ini sudah dilakukan kerjasama antara guru dan orangtua, jika sudah apa-apa saja bentuk kerjasama tersebut **GW :** Alhamdulillah sudah ada, contohnya kita punya buku penghubung, pengajian bulanan tapi memang susah mengumpulkan orangtua siswa	A2
5.	**SMH :** Mengapa demikian bu, apa saja kendala yang dialami madrasah untuk bisa mengumpulkan orangtua siswa **GW :** Kita sudah undang mereka lewat anak-anaknya, tapi sulit datang karena bermacam alasan, misalnya sibuk bekerja atau tidak punya waktu untuk datang kemadrasah	A3
6.	**SMH :** Apa yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengantisipasi hal tersebut bu **GW :** Ya masing-masing wali kelas menjalin komunikasi dengan orangtua siswa baik lewat wa atau ketika orangtua mengantar dan menjemput anaknya	A4
7.	**SMH :** Apakah ada susunan kegiatan kerjasama guru dan orangtua bu **GW :** Ya kalau pengajian adanya sebulan sekali, tapi itu pun mesti sedikit yang datang. Kalau buku penghubung masing-masing wali kelas yang mengerjakannya	A2 A3
8.	**SMH :** Apakah pengajian yang dilakukan memanggil tokoh dari luar	A2 A4

	GW : Kalau ada wali siswa yang berkompeten ya kita dahulukan terlebih dahulu	
9.	**SMH** : Bagaimana dengan buku penghubung bu **GW** : Buku penghubung itu diisi oleh setiap guru wali kelas setiap hari dan seharusnya oarngtua juga begitu	A2 A4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Kode data : CLHW2 **Jam : 12.00**

Tanggal : 4 Oktober 2017 **Subjek : LM (Ortu Siswa)**

Pewawancara: Siti Mawaddah Huda

NO	WAWANCARA	KODE
1.	**SMH:** Bagaimana pandangan ibu selaku orangtua memandang pentingnya kerjasama antara guru dan orangtua **LM** : Menurut saya sangat penting ya, karena anak bukan cuma tanggung jawab gurunya mendidik tapi juga tanggung jawab kita sebagai orangtuanya	A1
2.	**SMH** : Ada pandangan yang mengatakan jika perkembangan anak tidak terlepas dari hubungan antara guru dan orangtuanya **LM** : Saya setuju kali itu dek, karena gini ya kalau kita sebagai orangtua cuek-cuek aja sama anak pasti nanti hasilnya tidak baik. Tidak tau kita dia sudah belajar apa sampai mana apa yang susah apa yang bisa dia, makanya kita harus sering-seringlah jumpai gurunya. Tanya udah bagaimana belajar anak kita. Atau kita bacalah buku penghubung yang dibawa anak kita	A1
3.	**SHM** : Kapan buku penghubung diberikan bu **LM** : Kadang-kadang tiap hari kadang-kadang enggak, tergantung apa yang terjadi sama anak kita di madrasah. Misalnya tidak buat PR dia, barantam sama kawan atau apalah yang terjadi	A2
4.	**SHM** : Selain buku penghubung, apa lagi bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dimadrasah ini bu **LM** : Kadang ada pengajian, itu pun sikit yang datang. Ya begitulah banyak yang sibuk kerja jadi payah mau datang ke madrasah kalau ada acara	A2 A3
5.	**SHM** : Bagaimana sikap pihak madrasah kalau ibu mengantar atau menjemput anak ibu **LM** : Menurut saya udah baguslah, kita disambut didepan pagar. Bisa juga pas begitu kita bertanya sama guru kelas tentang anak kita sudah bagaimana di kelas	A2 A4
6.	**SMH** : Apa yang dilakukan pihak madrasah agar setiap orangtua tidak segan menanyakan tentang perkembangan anaknya **LM** : Dari madrasah yang saya lihat ya, kadang wali kelasnya mau juga menelepon atau wa, kita pun ada wa	A4

	gropnya. Diinformasikanlah semua yang berhubungan sama kegiatan anak kita dimadrasah	
7.	**SMH :** Jika madrasah menawarkan kepada ibu dan orangtua siswa lainnya untuk ikut membantu dalam semua kegiatan di madrasah, apakah ibu bersedia **LM :** Ya kalau saya bersedia sajanya soalnya saya kan Cuma ibu rumah tangga. Malah baguslah ada kegiatan positif yang bisa saya lakukan	A4
8.	**SMH :** Ibu sebagai orangtua siswa, apa saran ibu agar kerjasama antara guru dan orangtua dapat berjalan dengan baik **LM :** Kalau saya ya orangtua ini janganlah cuek-cuek kali sama anaknya. Jangan semua pendidikannya jadi tanggung jawab guru. Tapi seharusnya menjadi tanggung jawab kita bersama. Pihak madrasah pun buatkan kegiatan-kegiatan menarik yang bisa membuat orangtua siswa tertarik untuk datang ke madrasah	A2 A4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Kode data : CLHW3 **Jam : 12.00**

Tanggal : 1 November 2017 **Subjek : KN (Wali Kelas)**

Pewawancara: Siti Mawaddah Huda

NO	WAWANCARA	KODE
1	**SMH :** Bagaimana pandangan ibu selaku guru wali kelas memandang pentingnya kerjasama antara guru dan orangtua **KN :** Kita sebagai wali kelas jika ada kegiatan didalam dan di luar kelas orangtua harus tau dan kami menyampaikannya lewat buku penghubung. Disitu memberitahukan apa saja yang telah dipelajari anak dikelas, pengumuman juga disampaikan disitu. Timbal baliknya dengan orangtua juga ada disitu. Tapi ya kadang kendalanya begitu, orangtua tidak menuliskan timbal baliknya disitu. Kadang ada juga beberapa guru wali kelas yang keberatan untuk menulis buku penghubung setiap hari. Hal ini dikarenakan dikelas saja waktunya sudah habis untuk memberi pelajaran, kalau kita menulis buku penghubung mereka malah ribut di kelas.	A1 A2 A3 A4
2.	**SHM :** Selain buku penghubung, apa lagi bentuk kerjasama yang ibu lakukan untuk menjalin komunikasi dengan orangtua siswa **LM :** Kami punya grop wa juga, anggotanya semua orangtua yang anaknya ada dikelas saya. Disitu saya bisa menginformasikan banyak hal tentang kegiatan pembelajaran. Kalau ada hal-hal yang sifatnya pribadi yang tertuju pada salah satu siswa saya japri orangtuanya.	A1 A2 A3 A4

	Makanya itu kerjasama antara guru dan orangtua itu penting biar kita punya persamaan visi dan misi untuk anak kita. Tapi kadang ada juga beberapa orangtua yang cuek atau tanggapannya dingindan datar saja kalau saya informasikan tentang anaknya.	
3.	**SHM :** Bagaimana sikap pihak madrasah jika ada orangtua siswa yang datang kemadrasah **KN :** Kita pasti akan melayaninya dengan baik. Lagian waktu mereka mengantar dan menjemput anak-anaknya kita bisa bicara banyak hal	A4
4.	**SHM :** Bagaimana keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di madrasah **KN :** Ya kan ada buku penghubung tadi. Masing-masing orangtua memang menanggapinya dengan baik tapi ada juga yang biasa aja. Seharusnya kan ya apa yang sudah kita ajarkan di madrasah dilanjutkan di rumah. Dan apa saja hal-hal yang baik dirumah bisa diterapkan dimadrasah. Jadi anak bisa mendapatkan hasil belajar yang baik	A1 A2
5.	**SHM :** kapan orangtua siswa mengetahui hasil belajar anaknya **KN :** Biasanya pas bagi rapot, tapi jika ada orangtua siswa yang ingin memantau dan mengetahui hasil belajar anaknya kita akan sangat senang sekali menjelaskan kepada mereka. Tapi kebanyakan orangtua siswa itu kurang memantau perkembangan hasil belajar anaknya. Nah begitu bagi rapot kalau nilainya mengecewakan kadang suka protes sama saya. Makanya saya selalu berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman belakangan	A2 A3 A4

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010

Bujang Rahman, *Kemitraan Orangtua dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol. 4 No. 2, November 2014

E.E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006

Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung, Citapustaka Media,2013

Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan, Perdana Publishing, 2012

Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2015

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009

Nurul Arifiyanti, *Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa di TK Se-Kelurahan Triharjo*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2009

Putri Sahara, *Kerjasama Antara Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandar Tongah Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun*, Skripsi, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sumataera Utara Medan 2013

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, Jakarta, Balai Pustaka, 2007

Rosdiana Abu Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung, Ciptapustaka Media, 2008

Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2005

Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2008

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013

Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2014

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002

Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis & Aplikasi Normatif* Jakarta, Amzah, 2013

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2009

Yudha M. Saputra dan Rudyanto, *Pembelajaran Koorperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*, Jakarta, Depdiknas, 2005

Buku Penghubung Antara Guru Dan Orang Tua

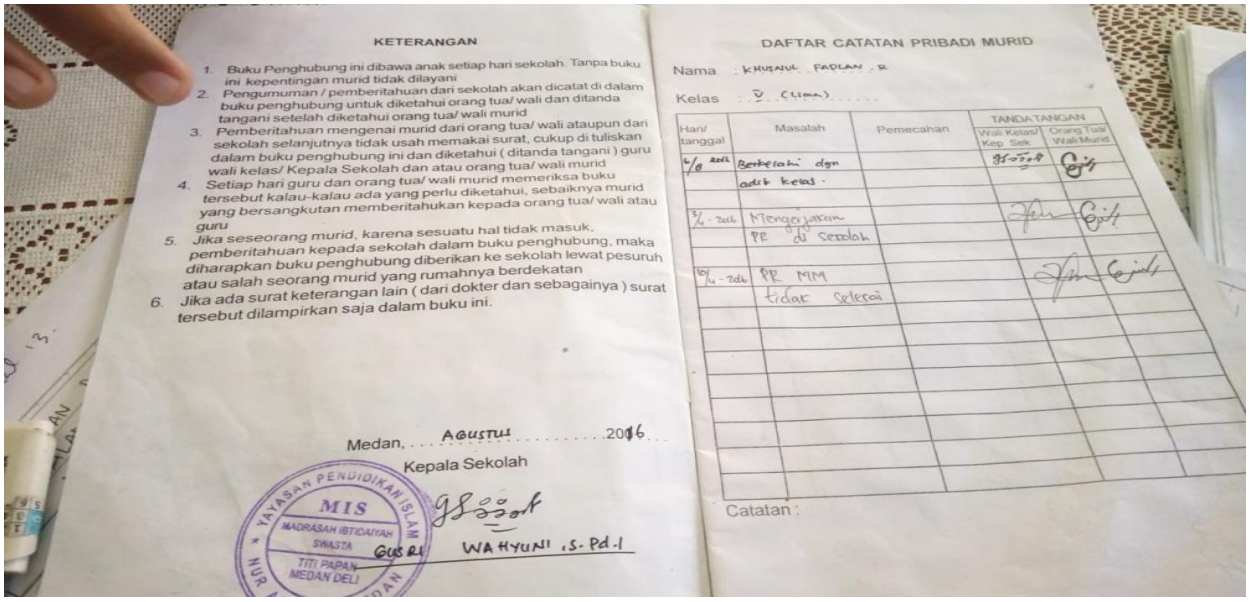

KETERANGAN

1. Buku Penghubung ini dibawa anak setiap hari sekolah. Tanpa buku ini kepentingan murid tidak dilayani
2. Pengumuman / pemberitahuan dari sekolah akan dicatat di dalam buku penghubung untuk diketahui orang tua/ wali dan ditanda tangani setelah diketahui orang tua/ wali murid
3. Pemberitahuan mengenai murid dari orang tua/ wali ataupun dari sekolah selanjutnya tidak usah memakai surat, cukup di tuliskan dalam buku penghubung ini dan diketahui (ditanda tangani) guru wali kelas/ Kepala Sekolah dan atau orang tua/ wali murid
4. Setiap hari guru dan orang tua/ wali murid memeriksa buku tersebut kalau-kalau ada yang perlu diketahui, sebaiknya murid yang bersangkutan memberitahukan kepada orang tua/ wali atau guru
5. Jika seseorang murid, karena sesuatu hal tidak masuk, pemberitahuan kepada sekolah dalam buku penghubung, maka diharapkan buku penghubung diberikan ke sekolah lewat pesuruh atau salah seorang murid yang rumahnya berdekatan
6. Jika ada surat keterangan lain (dari dokter dan sebagainya) surat tersebut dilampirkan saja dalam buku ini.

Medan, AGUSTUS 2016

Kepala Sekolah

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NUR AL-AMIN MIS MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TITI PAPAN MEDAN DELI

GUSRI WAHYUNI, S.Pd.I

DAFTAR CATATAN PRIBADI MURID

Nama : KHUSNUL FADLAN, R

Kelas : V (Lima)

Hari/ tanggal	Masalah	Pemecahan	TANDA TANGAN Wali Kelas/ Kep. Sek.	TANDA TANGAN Orang Tua/ Wali Murid
6/9 2016	Berkelahi dgn adik kelas.			
3/2-2016	Mengerjakan PR di sekolah			
16/4-2016	PR MM tidak selesai			

Catatan :

Undangan pertemuan Guru dan Orangtua Siswa MIS Nur Al-Amin Medan

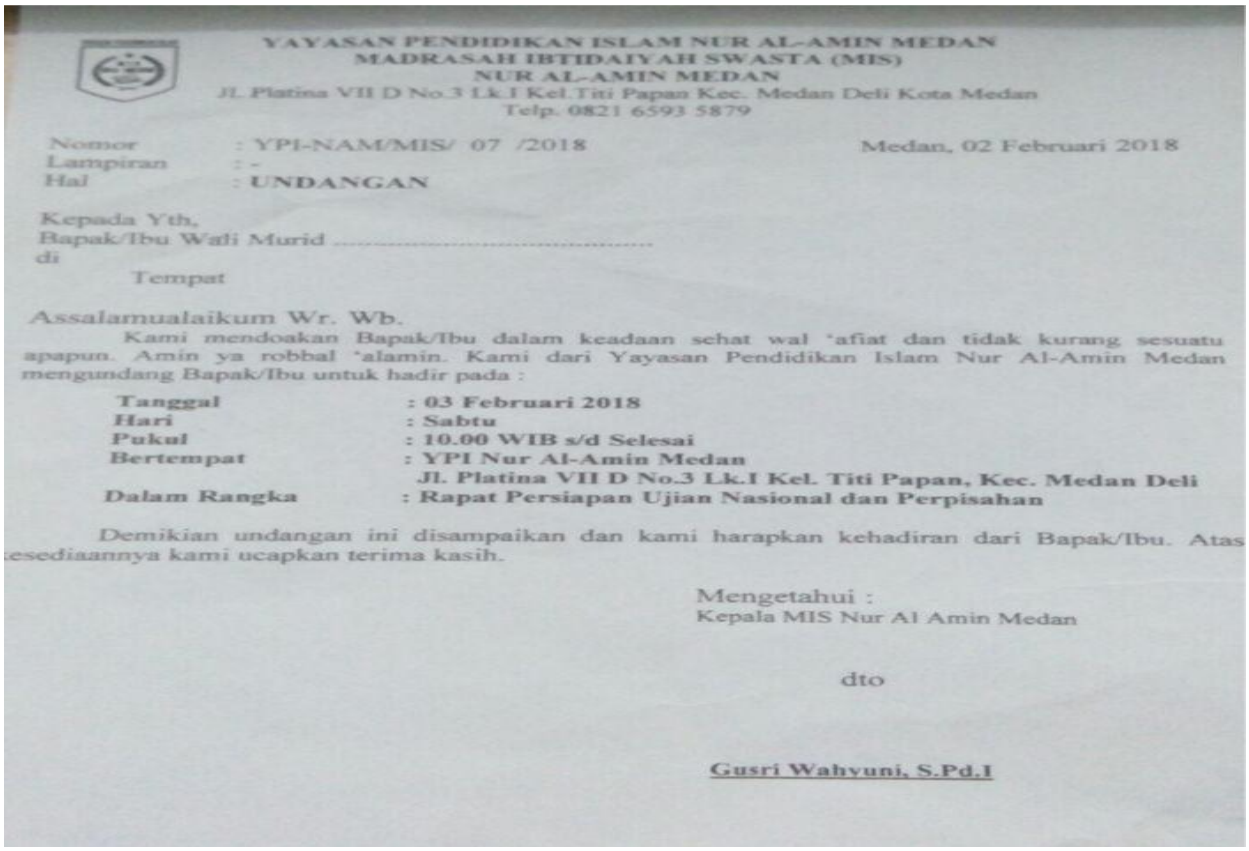

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NUR AL-AMIN MEDAN
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
NUR AL-AMIN MEDAN
Jl. Platina VII D No.3 Lk.I Kel.Titi Papan Kec. Medan Deli Kota Medan
Telp. 0821 6593 5879

Nomor : YPI-NAM/MIS/ 07 /2018 Medan, 02 Februari 2018
Lampiran : -
Hal : **UNDANGAN**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Wali Murid .....
di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami mendoakan Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal 'afiat dan tidak kurang sesuatu apapun. Amin ya robbal 'alamin. Kami dari Yayasan Pendidikan Islam Nur Al-Amin Medan mengundang Bapak/Ibu untuk hadir pada :

Tanggal : **03 Februari 2018**
Hari : **Sabtu**
Pukul : **10.00 WIB s/d Selesai**
Bertempat : **YPI Nur Al-Amin Medan**
Jl. Platina VII D No.3 Lk.I Kel. Titi Papan, Kec. Medan Deli
Dalam Rangka : **Rapat Persiapan Ujian Nasional dan Perpisahan**

Demikian undangan ini disampaikan dan kami harapkan kehadiran dari Bapak/Ibu. Atas kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui :
Kepala MIS Nur Al Amin Medan

dto

Gusri Wahyuni, S.Pd.I

Pertemuan guru dan orangtua di MIS Nur Al-Amin Medan

Pembimbing I	Dr. H. Marolanto, M.Pd.
Pembimbing II	Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Pd.

PEMBIMBING I

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I. 9 Januari '17	Bimbingan perbaikan judul skripsi dan penyerahan Proposal Pertama	1
II 15 Februari '17	Revisi proposal I (teknik penulisan)	1
III 11 April '17	Acc proposal	1
IV 21 Desember '17	Pengajuan judul skripsi II dan penyerahan proposal	1
V 16 Januari '18	Revisi proposal II	2
VI 25 Januari '18	Acc proposal II	2
VII 23 April '18	Revisi skripsi	2
VIII 14 Mei '18	Acc skripsi	2

PEMBIMBING II

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I 6 Januari '17	Konsultasi judul skripsi dan penyerahan proposal pertama	
II 30 Januari '17	Revisi proposal I	
III 3 Mei '17	Acc proposal	
IV 25 Januari '18	Pengajuan judul skripsi dan penyerahan proposal kedua	
V 13 Februari '18	Revisi proposal II	
VI 27 Februari '18	Acc proposal	
VII 26 Maret '18	Revisi skripsi	
VIII 13 April '18	Acc skripsi	

Medan, 8 Juni 2018
an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus dilisi dan ditandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Siti Mawaddah Huda
Nim	: 31.13.1.029
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 24 Januari 1994
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Dusun III Blok. C No.62 Hamparan Perak Kec. Hamparan Perak Kab. Deli Serdang Sumatera Utara
No. HP	: 0823 1192 1994
Nama Ayah	: Drs. Huda Bagus
Nama Ibu	: Dra. Eli Syafrida
Pengalaman Pendidikan	:
SD	: SD Negeri 101743 Hamparan Perak 2001-2006.
MTs	: MTsN Hamparan Perak, 2006-2009.
Aliyah	: MAN 3 Medan 2009-2013.
Perguruan Tinggi	: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2013.